

**STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
KARANGANTU SERANG PROVINSI BANTEN**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN ILMU
KELAUTAN**

Oleh:

**HILALIYAH HAMID DJAWAS
NIM. 135080200111090**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
KARANGANTU SERANG PROVINSI BANTEN**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

**HILALIYAH HAMID DJAWAS
NIM. 135080200111090**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
KARANGANTU SERANG PROVINSI BANTEN

Oleh :

HILALIYAH HAMID DJAWAS
NIM. 135080200111090

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 21 Maret 2017 dan
telah dinyatakan memenuhi syarat

Mengetahui,
Dosen Penguji 1

Ir. Sekandar, MP
NIP. 19591212 198503 1 008
Tanggal: 11 APR 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing 1

Dr. Ir. Darmawan Ockto Sutjipto, M.Si
NIP. 19601028 198 603 1 005
Tanggal: 11 APR 2017

Dosen Penguji 2

Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi., M.Si
NIP. 20160787 0706 1 001
Tanggal: 11 APR 2017

Dosen Pembimbing 2

Muhammad Arif Rahman, S.Pi, Mapp.Sc
NIK. 20170385 0731 1 001
Tanggal: 11 APR 2017



Mengetahui,
Ketua Jurusan PSPK

Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP
NIP. 19630608 198703 1 003
Tanggal: 11 APR 2017

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Laporan Penelitian skripsi ini berdasarkan hasil karya pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. dan apabila terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain sudah tertulis dan saya mencantumkan sumber yang jelas didalam daftar pustaka pada laporan ini.

Menerangkan bahwa pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi apapun atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.



Malang, 2016

Mahasiswa

Hilaliyah Hamid Djawas



UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya tujukan terutama kepada Allah SWT karena atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Selain itu penulis juga mengucapkan beribu terimakasih kepada :

- Ibu, adik dan keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi dalam penyelesaian laporan ini.
- Bapak Dr. Ir. Darmawan Ockto Sutijpto, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Arif Rahman, S.Pi, Mapp.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan nasihat bagi penulis.
- Bapak Ir. Sukandar, MS selaku dosen penguji I dan Bapak Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memeberikan masukan.
- Program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang telah memeberikan ijin dan fasilitas.
- Bapak Bambang Koesminto selaku kepala Pelabuhan perikanan Nusantara Karangantu yang telah memebrikan ijin untuk melakukan penelitian.
- Bapak Asep Saepulloh, SP., M.Si selaku pembimbing saat penelitian yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan penelitian.
- Sahabat – sahabat yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan untuk menyelesaikan laporan penelitian.
- Teman - teman PSP 2013, kakak tingkat PSP yang telah memberikan motivasi dan saran dalam kegiatan penelitian.

RINGKASAN

Hilaliyah Hamid Djawas, Penelitian Skripsi mengenai Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Serang Provinsi Banten. (dibawah bimbingan Dr. Ir. Darmawan Ockto Sutjipto, M.Si dan Muhammad Arif Rahman, S.Pi, Mapp.Sc)

Pelabuhan Perikanan Karangantu secara resmi dioperasionalkan dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dengan nama PPP Karangantu. Seiring dengan peningkatan status PPN Karangantu, seyogyanya dapat meningkatkan peran PPN Karangantu sebagai pusat pengembangan usaha perikanan dan pusat pertumbuhan ekonomi berbasis perikanan. Salah satu yang menunjang hal tersebut adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Keterbatasan fasilitas yang tersedia di PPN Karangantu seperti sempitnya lahan pelabuhan, dermaga yang masih terbatas, dan kedalaman kolam pelabuhan yang belum sesuai diduga dapat menjadi penghambat kelancaran operasional PPN Karangantu. Strategi pengembangan diperlukan agar PPN Karangantu memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi pengembangan diperlukan agar PPN Karangantu memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi pengembangan yang tepat akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap berbagai aktivitas yang ada di dalam lingkungan PPN Karangantu. Strategi pengembangan yang tepat harus memperhitungkan potensi, peluang, kendala dan permasalahan yang ada dalam rangka memberikan pelayanan teknis dan operasional terbaik bagi nelayan dan pengguna lainnya.

Adapun tujuan dilaksananya penelitian ini adalah mengetahui isu dan permasalahan yang terjadi di PPN Karangantu Serang Provinsi Banten, menentukan strategi untuk pengembangan PPN Karangantu Serang Provinsi Banten, merumuskan prioritas kebijakan yang tepat untuk pengembangan PPN Karangantu Serang Provinsi Banten.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara *survey*. Metode *survey* adalah suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden individu. Dengan demikian *survey* adalah teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dan biasanya dalam melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner atau wawancara, dan biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan AHP (*Anlytical Hierarchy Process*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan PPN Karangantu berada pada kuadran I, alternatif strategi yang dapat ditempuh meliputi peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan, menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi, memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan. Serta prioritas strategi yang dihasilkan adalah peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan (33,3%), memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan (24,4%), menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan (22,1%), menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi (20,2%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Serang Provinsi Banten”**. Laporan ini dibuat oleh penulis untuk digunakan sebagai dasar dari tujuan - tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tanggapan, kritik ataupun saran yang membangun dari segenap pembaca untuk menyempurnakan laporan ini. Selain itu, penulis juga berharap agar laporan ini bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan sebagaimana mestinya.

Malang, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Waktu dan Tempat Penelitian | 5 |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Pelabuhan Perikanan | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan | 6 |
| 2.1.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan | 7 |
| 2.1.3 Fungsi Pelabuhan Perikanan | 9 |
| 2.1.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan | 13 |
| 2.1.5 Tata Kelola Pelabuhan | 18 |
| 2.2 Manajemen Strategi | 19 |
| 2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi | 19 |
| 2.2.2 Prinsip-Prinsip Manajemen strategi | 20 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan | 20 |
| 3. METODE PENELITIAN | 22 |
| 3.1 Metode Penelitian | 22 |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| 3.2.1 Data Primer | 22 |
| 3.2.2 Data Sekunder | 23 |
| 3.3 Metode Penentuan Responden | 23 |
| 3.4 Analisis Data | 24 |
| 3.4.1 Tata Kelola Fasilitas | 24 |

| | |
|---|----|
| 3.4.2 Analisis SWOT..... | 25 |
| 3.4.3 <i>Anlytical Hierarcy Process</i> (AHP)..... | 30 |
| 3.5 Alur Penelitian | 33 |
| 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1 Keadaan Umum PPN Karangantu..... | 34 |
| 4.1.1 Profil PPN Karangantu..... | 34 |
| 4.1.2 Jumlah dan Komposisi Pegawai | 35 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi PPN Karangantu..... | 36 |
| 4.2 Fasilitas Pokok, Fungsional dan Penunjang | 36 |
| 4.2.1 Fasilitas Pokok..... | 36 |
| 4.2.2 Fasilitas Fungsional | 37 |
| 4.2.3 Fasilitas Penunjang..... | 41 |
| 4.3 Operasional Pelabuhan..... | 41 |
| 4.3.1 Frekuensi Kunjungan Kapal..... | 41 |
| 4.3.2 Produksi dan Pendaratan Ikan..... | 42 |
| 4.3.3 Jenis Alat Tangkap | 44 |
| 4.3.4 Masyarakat Nelayan | 44 |
| 4.3.5 Solar Packed Dealer untuk Nelayan (SPDN) | 45 |
| 4.3.6 Jasa Pelayanan Es | 46 |
| 4.3.7 Kegiatan Perbengkelan..... | 46 |
| 4.3.7 Pemanfaatan Balai Pertemuan Nelayan | 47 |
| 4.3.8 Kesyahbandaran..... | 47 |
| 4.3.9 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) | 47 |
| 4.3.10 Investasi di PPN Karangantu PT. <i>FAN MARINE SHIPYARD</i> Co.Ltd..... | 48 |
| 4.4 Isu dan Permasalahan di PPN Karangantu | 48 |
| 4.4.1 Penyelesaian Masalah | 49 |
| 4.5 Analisis SWOT | 50 |
| 4.5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal | 50 |
| 4.5.2 Matriks SWOT | 56 |
| 4.5.3 Analisis Matriks Grand Strategi..... | 58 |
| 4.6 Analisis AHP | 63 |
| 4.6.1 Hubungan Aktor dengan Tujuan Utama..... | 63 |
| 4.6.2 Hubungan Faktor dengan Aktor | 65 |

4.7 Analisis Kebijakan AHP 66

5. PENUTUP 69

5.1 Kesimpulan 69

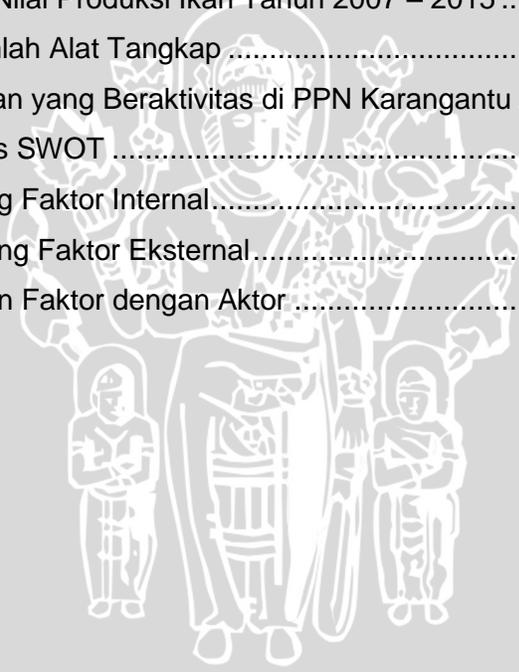
5.2 Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 5 |
| Tabel 2. Karakteristik Kelas Pelabuhan PPS, PPN, PPP, dan PPI..... | 9 |
| Tabel 3. Tujuan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis | 24 |
| Table 4. Matriks IFAS. | 29 |
| Tabel 5. Matriks EFAS..... | 29 |
| Tabel 6. Matriks SWOT..... | 30 |
| Tabel 7. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Golongan | 35 |
| Tabel 8. Fasilitas Pokok PPN Karangantu | 37 |
| Tabel 9. Fasilitas Fungsional PPN Karangantu..... | 40 |
| Tabel 10. Fasilitas Penunjang PPN Karangantu | 41 |
| Tabel 11. Produksi dan Nilai Produksi Ikan Tahun 2007 – 2015 | 43 |
| Tabel 12. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap | 44 |
| Tabel 13. Jumlah Nelayan yang Beraktivitas di PPN Karangantu | 45 |
| Tabel 14. Analisis Matriks SWOT | 57 |
| Tabel 15. Analisis Skoring Faktor Internal..... | 58 |
| Tabel 16. Analisis Skoring Faktor Eksternal..... | 59 |
| Tabel 17. Nilai Hubungan Faktor dengan Aktor | 66 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hirarki Proses 32

Gambar 2. Alur Penelitian 33

Gambar 3. Lokasi PPN Karangantu 34

Gambar 4. Struktur Organisasi PPN Karangantu 36

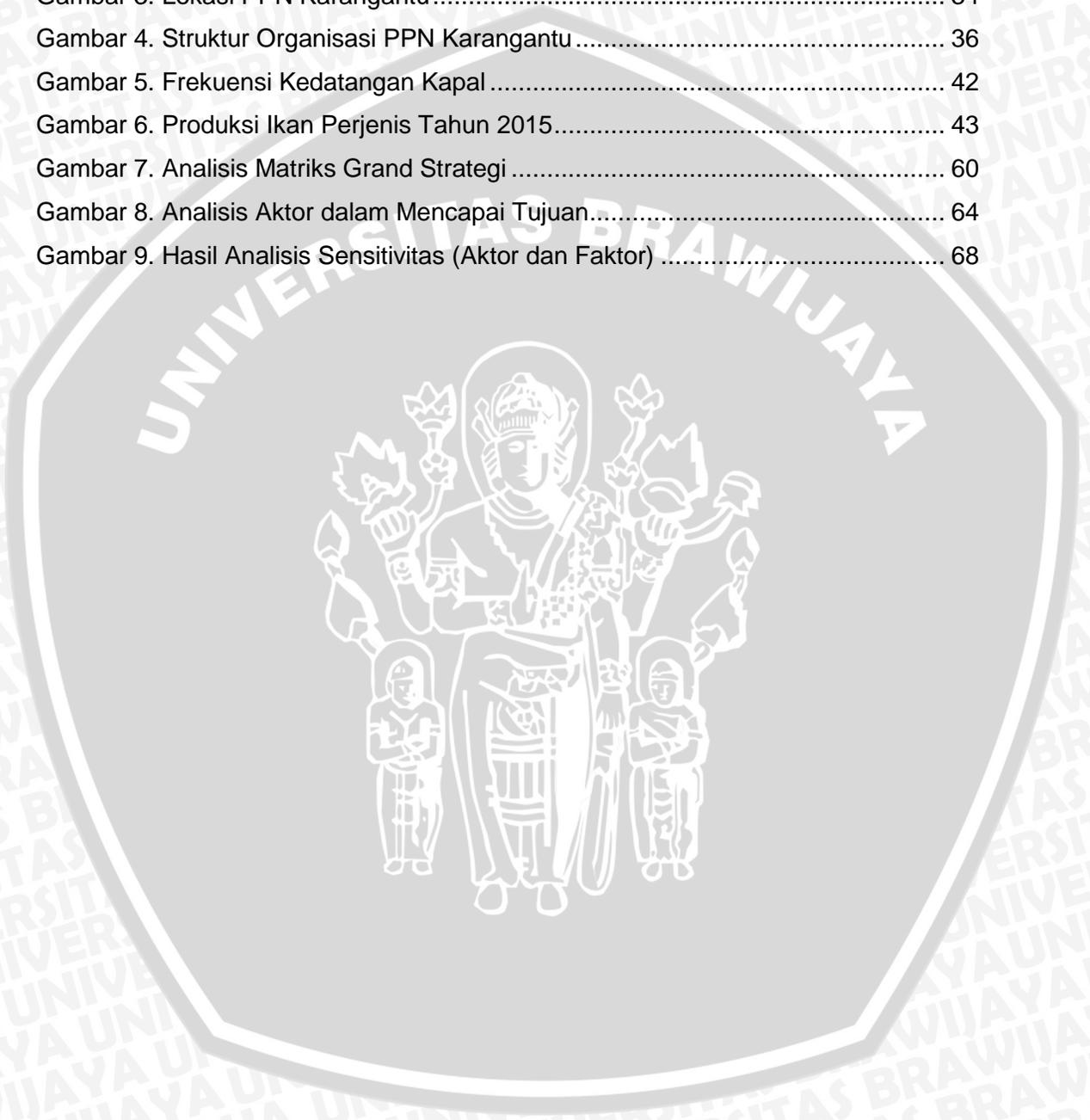
Gambar 5. Frekuensi Kedatangan Kapal 42

Gambar 6. Produksi Ikan Perjenis Tahun 2015 43

Gambar 7. Analisis Matriks Grand Strategi 60

Gambar 8. Analisis Aktor dalam Mencapai Tujuan 64

Gambar 9. Hasil Analisis Sensitivitas (Aktor dan Faktor) 68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Faktor Internal dan Eksternal 74
Lampiran 2. Kuisisioner SWOT 75
Lampiran 3. Kuisisioner AHP 94
Lampiran 4. Analisis Hierarki Menggunakan Software *Expert Choise* 11 100
Lampiran 5. Perhitungan Kolam Pelabuhan dan Dermaga 104
Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian 107



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah untuk pengembangan yang berkelanjutan. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Atharis, 2008).

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.16/MEN/2006 menyatakan bahwa pelabuhan perikanan mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu-lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, pelaksanaan dan pengendalian sumberdaya ikan, dan mempercepat pelayanan terhadap seluruh kegiatan di bidang usaha perikanan.

Fungsi Pelabuhan Perikanan menyangkut berbagai aspek, diantaranya adalah sebagai lingkungan kerja yang melaksanakan pelayanan umum. Oleh karena itu diperlukan adanya pengaturan secara lengkap mengenai kedudukan, fungsi, tujuan, pengelolaan dan penggunaannya, serta kewenangannya melalui peraturan pemerintah. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pelayanan umum, Pelabuhan Perikanan dituntut untuk segera dapat memenuhi fungsinya dengan baik, namun di lain pihak masih dirasakan kelemahan-kelemahan dalam pemanfaatannya, baik yang diakibatkan oleh kualitas pengelola pelabuhan maupun hambatan

operasional yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas pelabuhan yang mengakibatkan Pelabuhan Perikanan tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal (Ditjen Perikanan, 2002 *dalam* Guswanto *et.al.*, 2012).

PPN Karangantu memiliki peran strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan sebagai pusat kegiatan perikanan laut. PPN Karangantu merupakan penghubung antara nelayan dengan para pengguna hasil tangkapan, dan juga tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PPN Karangantu. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978, Pelabuhan Perikanan Karangantu secara resmi dioperasikan dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dengan nama PPP Karangantu. Perkembangan dan peningkatan kegiatan operasional pelabuhan menjadi latar belakang lahirnya Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor PER.29/MEN/2010 tentang perubahan status PPP Karangantu menjadi PPN Karangantu (PPN Karangantu 2012 *dalam* Puspitasari *et.al.*, 2013).

Seiring dengan peningkatan status PPN Karangantu, seyogyanya dapat meningkatkan peran PPN Karangantu sebagai pusat pengembangan usaha perikanan dan pusat pertumbuhan ekonomi berbasis perikanan. Salah satu yang menunjang hal tersebut adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Keterbatasan fasilitas yang tersedia di PPN Karangantu seperti sempitnya lahan pelabuhan, dermaga yang masih terbatas, dan kedalaman kolam pelabuhan yang belum sesuai diduga dapat menjadi penghambat kelancaran operasional PPN Karangantu. Strategi pengembangan diperlukan agar PPN Karangantu memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi pengembangan yang tepat akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap berbagai aktivitas

yang ada di dalam lingkungan PPN Karangantu. Strategi pengembangan yang tepat harus memperhitungkan potensi, peluang, kendala dan permasalahan yang ada dalam rangka memberikan pelayanan teknis dan operasional terbaik bagi nelayan dan pengguna lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan dalam pembangunan dan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat menimbulkan dampak pengganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan operasional pelabuhan sangat penting artinya dalam mendukung kegiatan rantai dingin untuk mempertahankan mutu dan kesegaran ikan, menjamin kestabilan harga dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengelolaan pelabuhan harus senantiasa mempertahankan daya dukung fasilitas pelabuhan agar pelayanan prima kepada masyarakat nelayan dan pemakai jasa pelabuhan dapat dilaksanakan. Diharapkan dengan pengembangan pelabuhan perikanan akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta berimplikasi pada pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan sehingga akhirnya dari pembangunan PPN Karangantu untuk kesejahteraan masyarakat setempat dan pesisir khususnya akan tercapai. Untuk itu perlu diadakan suatu penelitian tentang strategi pengembangan PPN Karangantu Serang provinsi Banten, dimana dalam penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana kondisi dan permasalahan yang di hadapi PPN Karangantu ?
2. Bagaimanakah strategi dan arahan kebijakan yang tepat dalam pengembangan PPN Karangantu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksananya Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui isu dan permasalahan yang terjadi di PPN Karangantu Serang Provinsi Banten.
2. Menentukan strategi untuk pengembangan PPN Karangantu Serang Provinsi Banten.
3. Merumuskan prioritas kebijakan yang tepat untuk pengembangan PPN Karangantu Serang Provinsi Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Bagi mahasiswa
Sebagai bahan referensi dan informasi tentang peran dan strategi pengembangan PPN secara umum.
2. Bagi Instansi
Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha di bidang perikanan.
3. Bagi Masyarakat
Sebagai bahan informasi dalam PPN Karangantu dengan baik.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPN Karangantu Serang Provinsi Banten pada bulan November – Desember 2016 (Tabel 1).

Tabel 1. Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| NO. | KEGIATAN | OKTOBER | | | | NOVEMBER | | | | DESEMBER | | | | JANUARI | | | | FEBRUARI | | | | |
|-----|---------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | PENGAJUAN JUDUL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | PEMBUATAN PROPOSAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | KONSULTASI PRPOSAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | PENGIRIMAN PROPOSAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | PENELITIAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | PENYUSUNAN LAPORAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | KONSULTASI LAPORAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | UJIAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan adalah suatu wilayah yang merupakan kontak antara dua bidang sirkulasi yang berbeda, yaitu sirkulasi daratan dan sirkulasi maritim dimana peranannya adalah menjamin kelanjutan dari skema transport yang berhubungan dengan dua bidang tersebut. Pelabuhan perikanan adalah suatu kawasan perairan yang tertutup atau terlindungi dan cukup aman dari pengaruh angin dan gelombang laut untuk mendaratkan ikan, dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti logistik, penyediaan bahan bakar, perbengkelan dan sarana pengangkut barang-barang (Lubis, 2012).

Pelabuhan perikanan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Keberadaan pelabuhan perikanan diperlukan untuk memperlancar aktivitas perikanan tangkap mulai saat pendaratan sampai pada pemasarannya. Keterpaduan antara fasilitas dan aktivitas di pelabuhan perikanan mutlak diperlukan guna memperoleh hasil yang optimal (Ginting, 2011).

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang digunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan lainnya serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas, sejak ikan didaratkan

sampai ikan didistribusikan (Lubis, 2012). Pelabuhan Perikanan menurut Ayodhyoa (1975) dalam Mahyuddin (2007) adalah :

- 1) Pelabuhan khusus merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan, baik dilihat dari aspek produksi maupun aspek pemasarannya.
- 2) Gabungan area perairan dan daratan dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh kapal perikanan
- 3) Wilayah perairan terbuka dan terlindungi dari angin topan dan badai sehingga menjadikannya tempat yang aman dan menyenangkan bagi kapal yang mencari tempat perlindungan, pengisian bahan bakar, pengisian keperluan melaut, perbaikan, atau aktivitas perbaikan.
- 4) Pusat berbagai aktivitas industri perikanan, kegiatannya mulai kapal berangkat ke laut dan kembali ke pangkalan.

2.1.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Klasifikasi pelabuhan perikanan umumnya berbeda antara negara satu dengan negara yang lainnya sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing dalam suatu negara tersebut. Perbedaan klasifikasi ini tergantung dari sistem pengelolaan yang dipakai, kondisi ekonomi, politik, dan budaya serta tujuan pengembangan dari negara yang bersangkutan (Atharis, 2008).

Lubis (2012) mengklasifikasikan pelabuhan perikanan menurut daerah operasi penangkapan, dibagi menjadi:

- 1) Pelabuhan perikanan laut lepas, yaitu pelabuhan tempat berlabuh atau bersandarnya kapal-kapal ikan yang melakukan penangkapan di laut lepas atau di perairan zona ekonomi eksklusif.

- 2) Pelabuhan perikanan lepas pantai, yaitu pelabuhan tempat berlabuh atau bersandarnya kapal-kapal ikan yang melakukan penangkapan di lepas pantai atau perairan nusantara.
- 3) Pelabuhan perikanan pantai, yaitu pelabuhan tempat berlabuh atau bersandarnya kapal-kapal ikan yang melakukan penangkapan di perairan pantai.

Klasifikasi pelabuhan perikanan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan menyatakan bahwa klasifikasi pelabuhan perikanan dibagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Pelabuhan perikanan kelas A atau Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS).
- 2) Pelabuhan perikanan kelas B atau Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN).
- 3) Pelabuhan perikanan kelas C atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).
- 4) Pelabuhan perikanan kelas D atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Karakteristik kelas Pelabuhan Perikanan (PPS, PPN, PPP, dan PPI) di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Kelas Pelabuhan PPS, PPN, PPP, dan PPI.

| No | Kriteria Pelabuhan Perikanan | PPS | PPN | PPP | PPI |
|----|--|---|--|---|---|
| 1. | Daerah operasional kapal ikan yang dilayani | Wilayah laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEEI) dan perairan internasional | Perairan ZEEI dan laut teritorial | Perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, wilayah ZEEI | Perairan pedalaman dan perairan kepulauan |
| 2 | Fasilitas tambat/labuh kapal | >60 GT | 30-60 GT | 10-30 GT | 3-10 GT |
| 3 | Panjang dermaga dan Kedalaman kolam | >300 m dan >3 m | 150-300 m dan >3 m | 100-150 m dan >2 m | 50-100 m dan >2 m |
| 4 | Kapasitas menampung kapal | >6000 GT (ekivalen dengan 100 buah kapal berukuran 60 GT) | >2250 GT (ekivalen dengan 75 buah kapal berukuran 30 GT) | >300 GT (ekivalen dengan 30 buah kapal berukuran 10 GT) | >60 GT (ekivalen dengan 20 buah kapal berukuran 3 GT) |
| 5 | Volume ikan yang didaratkan | rata-rata 60 ton/hari | rata-rata 30 ton/hari | - | - |
| 6 | Ekspor ikan | Ya | Ya | Tidak | Tidak |
| 7 | Luas lahan | >30 Ha | 15-30 Ha | 5-15 Ha | 2-5 Ha |
| 8 | Fasilitas pembinaan mutu hasil perikanan | Ada | Ada/Tidak | Tidak | Tidak |
| 9 | Tata ruang (zonasi) pengolahan/pengembangan industri perikanan | Ada | Ada | Ada | Tidak |

Sumber : Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.8 Tahun 2012.

2.1.3 Fungsi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan Perikanan adalah pusat aktivitas perekonomian kelautan, sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam pembangunan perikanan dan kelautan.

Sebagaimana disebutkan oleh Fauzi (2005) bahwa sebagai sebuah infrastruktur

pembangunan ekonomi, pelabuhan memiliki peranan sangat penting sebagai penggerak roda ekonomi suatu kawasan. Sejarah juga mencatat bahwa sebelum era dirgantara berkembang pesat, pelabuhan merupakan titik awal tumbuhnya suatu wilayah karena pelabuhan menjadi basis pusat ekonomi melalui perdagangan baik melalui antar wilayah maupun antar negara. Pelabuhan dan jalur perdagangan laut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah proses panjang peradaban kuno menjadi peradaban modern.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 08/MEN/2012 menyatakan pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran. Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan pengusahaan. Fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan. Fungsi pengusahaan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengusahaan berupa penyediaan atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan.

Fungsi pemerintahan dalam pelabuhan perikanan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 meliputi:

- 1) Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan.
- 2) Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan.
- 3) Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan.
- 5) Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan.
- 6) Pelaksanaan kesyahbandaran.

- 7) Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan.
- 8) Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan.
- 9) Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan.
- 10) Pemantauan wilayah pesisir.
- 11) Pengendalian lingkungan.
- 12) Kepeabanan.
- 13) Keimigrasian.

Fungsi pengusaha dalam pelabuhan perikanan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 08/MEN/2012 meliputi:

- 1) pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan,
- 2) pelayanan bongkar muat ikan,
- 3) pelayanan pengolahan hasil perikanan,
- 4) pemasaran dan distribusi ikan,
- 5) pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan,
- 6) pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan,
- 7) pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan,
- 8) wisata bahari, dan
- 9) penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lubis (2012) menyatakan bila ditinjau dari fungsinya, pelabuhan perikanan tentunya berbeda dengan jenis pelabuhan lainnya, karena pelabuhan perikanan dikhususkan untuk aktivitas di bidang perikanan tangkap. Terdapat dua jenis pengelompokan fungsi pelabuhan perikanan, ditinjau dari pendekatan

kepentingan dan aktivitasnya. Fungsi pelabuhan perikanan berdasarkan pendekatan kepentingan adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi maritim, pelabuhan perikanan mempunyai aktivitas-aktivitas yang bersifat kemaritiman. Pelabuhan menjadi suatu tempat kontak bagi nelayan atau pemilik kapal, antara laut dan daratan untuk semua aktivitasnya.
- 2) Fungsi pemasaran, fungsi ini timbul karena pelabuhan perikanan menjadi tempat awal untuk mempersiapkan pemasaran produksi perikanan dengan melakukan transaksi pelelangan ikan. proses pemasaran ini berawal dari ikan-ikan yang telah didaratkan dibawa ke gedung pelelangan ikan untuk di catat jumlah dan jenisnya. Setelah itu, ikan disortir dan diletakan pada keranjang atau *basket* plastik, selanjutnya dilasanakan pelelangan dan dicatat hasil transaksinya.
- 3) Fungsi jasa, fungsi ini meliputi seluruh jasa-jasa pelabuhan mulai dari ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan.

Lubis (2012) menyatakan bahwa fungsi pelabuhan perikanan ditinjau dari segi aktivitasnya meliputi:

- 1) Fungsi pendaratan dan pembongkaran hasil tangkapan.
- 2) Fungsi pengolahan, fungsi pengolahan ini merupakan salah satu fungsi yang penting terutama pada saat musim ikan, yaitu untuk menampung produksi perikanan yang tidak habis terjual dalam bentuk segar atau untuk memenuhi fungsi industri di pelabuhan melalui pengembangan industri pengolahan ikan.
- 3) Fungsi pemasaran, pelabuhan perikanan juga berfungsi sebagai tempat untuk menciptakan mekanisme pasar yang menguntungkan, baik bagi nelayan maupun bagi pedagang.

- 4) Fungsi pembinaan terhadap masyarakat nelayan, fungsi ini menunjukkan bahwa pelabuhan perikanan dapat dijadikan sebagai tempat pembinaan masyarakat perikanan seperti nelayan, pedagang, pengolah dan buruh angkut agar mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik.

2.1.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan dalam pelaksanaan fungsi dan peranannya dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Kapasitas dan jenis fasilitas yang ada umumnya akan menentukan skala atau tipe dari suatu pelabuhan, yang berkaitan pula dengan skala usaha perikananannya. Fasilitas-fasilitas tersebut selanjutnya akan berkembang sesuai dengan kemajuan usaha perikanan. Berkembangnya fasilitas tersebut dapat diartikan bertambahnya fasilitas baru dan atau bertambahnya kapasitas dari fasilitas yang telah ada. Jenis dan kapasitas fasilitas yang ada bertambah sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan (Lubis, 2012). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 menyatakan bahwa dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

a. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar yang diperlukan oleh suatu pelabuhan perikanan guna menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan. Fasilitas pokok ini disebut juga dengan fasilitas infrastruktur suatu pelabuhan perikanan (Atharis, 2008). Fasilitas pokok menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 antara lain: (1) fasilitas pelindung seperti *breakwater*, *turap/revetment* dan *groin*, (2) fasilitas tambat seperti dermaga dan *jetty*, (3)

fasilitas perairan seperti kolam dan alur pelayaran, (4) fasilitas penghubung seperti jalan, drainase, dan jembatan, serta (5) fasilitas lahan pelabuhan perikanan.

Fasilitas pokok atau juga dikatakan infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal, baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan (Lubis, 2012).

1) Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan kelautan yang berfungsi sebagai tempat labuh dan bertambahnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan serta tempat mengisi bahan perbekalan untuk keperluan menangkap ikan di laut (Lubis, 2012). Dermaga berdasarkan bentuk atau model menurut Kresnanto (2004) dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

- (1) *Wharf* atau *Quay*, dimana dermaga yang dibangun untuk tambat labuh sejajar dengan pantai/garis air.
- (2) *Pier*, yaitu dermaga yang dibangun untuk tambat labuh tidak sejajar dengan garis pantai atau garis air.
- (3) *Jetty*, yaitu dermaga yang dibangun untuk tambat labuh sama dengan konstruksi jembatan.
- (4) *Quaywall*, merupakan dermaga yang dibangun untuk tambat labuh sekaligus untuk tembok panahan tanah.
- (5) *Pontoon*, merupakan dermaga yang dibangun untuk tambat labuh yang terapung sehingga dapat mengikuti pasang surut air laut.

2) Kolam Pelabuhan

Lubis (2012) menyatakan kolam pelabuhan adalah daerah perairan pelabuhan untuk masuknya kapal-kapal yang akan bersandar di dermaga.

Kolam pelabuhan menurut fungsinya terbagi dua, yaitu:

- (1) Alur pelayaran yang merupakan pintu masuk kolam pelabuhan sampai ke dermaga (*Navigational Channels*)
- (2) Kolam putar yaitu daerah perairan untuk berputarnya kapal (*turning basin*). Kolam putar mempunyai diameter tempat putar (*turning circle*) serta dengan dua kali panjang kapal bagi yang menggunakan kapal tunda dan tiga atau lima kali panjang kapal untuk kapal tunda.

3) *Breakwater*

Breakwater atau pemecah gelombang merupakan prasarana yang dibangun untuk memecahkan ombak/gelombang dengan menyerap sebagian energi gelombang. Pemecah gelombang digunakan untuk menenangkan gelombang di pelabuhan sehingga kapal dapat merapat di pelabuhan dengan lebih mudah dan cepat (Yuliastuti dan Hasim, 2011).

Pemecah gelombang adalah suatu struktur bangunan kelautan yang berfungsi khusus untuk melindungi pantai atau daerah di sekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut (Lubis, 2012). Selain melindungi pelabuhan, *breakwater* dapat pula dibuat untuk melindungi suatu daerah wisata bahari seperti penanaman hutan mangrove atau untuk menstabilkan daerah muara sungai.

b. Fasilitas fungsional

Prasarana pelabuhan perikanan dapat berfungsi secara optimal, jika mempunyai fasilitas pokok yang dilengkapi dengan fasilitas fungsional.

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang meninggikan nilai guna fasilitas pokok dengan memberikan berbagai pelayanan di pelabuhan. Fasilitas yang dibangun adalah untuk mendayagunakan pelayanan yang menunjang segala kegiatan kerja di areal pelabuhan sehingga manfaat dan kegunaan pelabuhan yang optimal dapat dicapai (Murdiyanto, 2004).

Atharis (2008) menyatakan fasilitas fungsional dikatakan juga suprastruktur yaitu fasilitas yang berfungsi meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang dapat menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan perikanan. Fasilitas fungsional berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 diantaranya:

- (1) Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- (2) Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas.
- (3) Fasilitas suplai air bersih, es, dan listrik.
- (4) Fasilitas pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan seperti dock/slipway, bengkel dan tempat perbaikan jarring.
- (5) Fasilitas penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti transit sheed dan laboratorium pembinaan mutu.
- (6) Fasilitas perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan dan pos pelayanan terpadu.
- (7) Fasilitas transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es.
- (8) Fasilitas pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS).
- (9) Pengamanan pengawasan seperti pagar kawasan.

1) Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan tempat pertemuan antara penjual (nelayan atau pemilik kapal) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan). Letak dan pembagian ruang di gedung pelelangan ikan harus direncanakan agar nantinya aliran produk (*flow product*) berjalan dengan baik dan cepat. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa produk perikanan merupakan produk yang cepat mengalami penurunan mutu apabila penanganannya tidak baik sehingga aliran produk akan terganggu (Lubis, 2012)

2) Pabrik Es

Pabrik es merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam pengoperasian pelabuhan perikanan. Es tidak hanya diperlukan untuk pendinginan ikan diatas kapal saja tetapi diperlukan juga untuk hasil tangkapan ikan yang di persiapkan untuk dilelang dan untuk pengangkutan selanjutnya (Murdiyanto, 2004).

3) Gudang dingin (*cold storage*)

Murdiyanto (2004) menyatakan kegiatan yang berlangsung dalam suatu *cold storage* adalah sebagai berikut:

- (1) Menjalankan mesin pendingin.
- (2) Melayani transportasi untuk menempatkan ikan di dalam gudang dingin.
- (3) Mengatur penyimpanan ikan di gudang dingin.
- (4) Melayani administrasi, untuk penyimpanan ikan di gudang dingin.

Penanganan ikan segar biasanya dilakukan penyimpanan ikan dengan diberi es, dilakukan di dalam ruang dingin (*chill room*) dengan suhu beberapa derajat di bawah nol, untuk mencegah menyusutnya jumlah es. Sementara untuk ikan beku perlu dilakukan penyimpanan di dalam ruang pembekuan dengan suhu -20°C atau lebih rendah lagi (Murdiyanto, 2004).

4) Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan armada perikanan

Fasilitas pemeliharaan bertujuan untuk keperluan melayani pemeliharaan kapal dan peralatan penangkapan ikan, misalnya *dockyard* dan bengkel (*workshop*). Fasilitas dapat berupa *dockyard* atau *slipway* yang dapat menampung kapal (berbagai ukuran dengan skala pelabuhan yang bersangkutan) untuk diperbaiki.

c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan (Kresnanto, 2004). Fasilitas penunjang menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 meliputi balai pertemuan nelayan, mess operator, wisma nelayan, fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan MCK, pertokoan dan pos jaga.

2.1.5 Tata Kelola Pelabuhan

Pelabuhan perikanan merupakan prasarana yang mendukung peningkatan pendapatan petani nelayan juga sekaligus mendorong investasi dibidang perikanan. Guna menunjang pengembangan agribisnis di bidang perikanan, mutlak diperlukan dukungan prasarana perikanan antara lain dengan mengoptimalkan pemanfaatan pelabuhan perikanan yang telah ada (Dirjen Perikanan, 1994 *dalam* Yuspardianto, 2006).

Pelabuhan perikanan diperlukan dalam rangka menunjang usaha motorisasi serta pengembangan ekonomi perikanan secara menyeluruh terutama menunjang perkembangan industri perikanan baik hulu maupun hilir, sehingga diharapkan akan tercapai pemanfaatan sumberdaya perikanan yang seimbang, merata dan proposional (Maaroen, 2001 *dalam* Yuspardianto, 2006).

Lubis (2012) menyatakan agar pengorganisasian dan pengolahan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi pelabuhan, oleh karena itu perlu

diketahui terlebih dahulu rincian kegiatan dan fasilitas yang akan dikelola oleh suatu pelabuhan dan kesiapan sumberdaya manusianya dalam mengelola kegiatan dan fasilitas tersebut, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Berdasarkan pada kegiatan yang ada, terdapat tiga kelompok kegiatan umum yang berkaitan dengan pengelolaan pelabuhan. Kegiatan-kegiatan tersebut ada kalanya berhubungan atau terpisah antara satu dengan yang lainnya, ketiga kelompok tersebut adalah kegiatan yang berhubungan dengan :

- 1) Pengelolaan infrastruktur dan suprastruktur dengan semua aktivitas penunjang, antara lain: investasi pelabuhan, penyusunan anggaran, perencanaan pembangunan, pajak, perbaikan dan pemeliharaan fasilitasnya seperti alur pelayaran, mercusuar dan jalan-jalan di lingkungan pelabuhan.
- 2) Pengelolaan suprastruktur diperlukan karena adanya kontak antara penjual dan pemakai jasa pelabuhan, terhadap kapal dan komoditas perikanan serta pemeliharaannya. Kontak ini secara eksplisit dapat berupa kegiatan ataupun jasa yang diberikan oleh pelabuhan.
- 3) Peraturan-peraturan pelabuhan antara lain: peraturan lokal, nasional, maupun internasional dalam menentukan sirkulasi maritim, peraturan dalam hal bea cukai, perhitungan statistik, pencatatan keluar masuknya kapal, pencatatan dan pemeliharaan kesehatan awak kapal.

2.2 Manajemen Strategi

2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan yaitu pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan tata cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diikuti serta diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai

tujuan bersama. Sedangkan menurut Wijayati (2010), manajemen strategi merupakan proses organisasi dalam pengambilan kebijakan, yang didalamnya terdapat tiga aktivitas pokok; yaitu penyusunan strategi (formulasi), pelaksanaan (implementasi) dan evaluasi/kontrol.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Manajemen strategi

Manajemen strategi adalah suatu seni (ketrampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan dinamikan perubahan yang ada dapat bergerak dengan cepat dan benar, maka diperlukan kemampuan menentukan posisi baru dengan paradigma dan orientasi baru yang disebut dengan *repositioning* (Khoiri, 2016).

2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pelabuhan perikanan tipe B antara lain dilakukan oleh Suherman (2011) meneliti tentang "Formulasi strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana ". Berdasarkan hasil analisis PPN Pengembangan berada pada kuadran II, strategi yang digunakan PPN Pengembangan meliputi optimalisasi pemanfaatan SDI, menyediakan fasilitas yang memenuhi standar

internasional, perbaikan dan pemeliharaan fasilitas operasional pelabuhan perikanan, peningkatan kapasitas kelembagaan serta pengawasan dan penegakan hukum. Pengembangan PPN Pengembangan antara lain untuk rasionalisasi pemanfaatan potensi SDI yang lebih merata sesuai dengan daya dukung SDI-nya. Penyediaan fasilitas merupakan tuntutan global yang mengharuskan pihak pelabuhan menarik para investor masuk melakukan investasi dan kegiatan di PPN Pengembangan. Upaya peningkatan kapasitas kelembagaan dapat dimulai dengan melakukan inventarisasi keragaan, evaluasi, formulasi, penetapan dan sosialisasi untuk implementasinya.

Ruswandi dan Gartika (2013) meneliti tentang “Strategi Pengembangan Investasi di Sekitar Pelabuhan Perikanan Tipe B di Jawa Barat”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan antara PPN Kejawanan dan PPN Palabuhan Ratu, dari sisi kondisi jalan dan akses ke pusat-pusat pertumbuhan wilayah. PPN Kejawanan terletak di pinggir Kota Cirebon yang dapat dikatakan sebagai pusat pertumbuhan wilayah Jawa Barat bagian Utara, serta berada pada jalur jalan Pantura yang cukup baik aksesnya, dengan infrastruktur jalan relatif lebih baik. PPN Palabuhan Ratu berada di Jawa Barat bagian Selatan yang relatif jauh dari pusat pertumbuhan utama dengan kontur cukup bergelombang serta kondisi jalan yang relatif kecil, menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pelabuhan. Kondisi laut di PPN Kejawanan lebih dangkal, sedangkan di Pelabuhan Ratu lebih dalam. Jumlah kapal yang berlabuh di PPN Pelabuhan ratu lebih banyak dibanding dengan PPN Kejawanan, sehingga investasipun lebih berkembang di PPN Palabuhan Ratu dibanding dengan Kejawanan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara *survey*. Menurut Subandi (2011), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai keadaan atau masalah yang ada yaitu sesuai apa adanya pada saat melakukan penelitian. Sehingga tujuan dari penelitian menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode *survey* adalah suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden individu. Dengan demikian *survey* adalah teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dan biasanya dalam melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner atau wawancara, dan biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara. Teknik komunikasi langsung digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan kuisioner sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Responden dipilih dari pegawai PPN Karangantu, PSDKP dan nelayan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan anggapan responden telah memenuhi unsur-unsur yang dikehendaki seperti

memiliki pengetahuan terkait dengan data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

Jenis data primer meliputi:

- 1) Jenis fasilitas di PPN Karangantu
- 2) Aktivitas di PPN Karangantu berupa pendaratan, transaksi jual beli ikan dan sebagainya.
- 3) Tata kelola fasilitas PPN Karangantu
- 4) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam merumuskan strategi pengembangan PPN Karangantu.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka di PPN Karangantu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan statistik perikanan PPN Karangantu tahun 2007-2015 meliputi kondisi umum PPN Karangantu, jumlah nelayan, jumlah produksi ikan dan lain-lain.

3.3 Metode Penentuan Responden

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu metode dimana responden dipilih secara sengaja untuk menentukan tujuan tertentu, dengan mengandalkan logika atas kaidah-kaidah yang berlaku yang didasari semata-mata dengan tujuan peneliti (Fauzi, 2005).

Purpose sampling yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa jenis dan jumlah responden yang diambil pada saat penyebaran kuisisioner telah mewakili tujuan penelitian. Tujuan utama dari hasil pengolahan kuisisioner ini adalah melihat berbagai pendapat responden mengenai kebijakan-kebijakan yang telah disusun, setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden dalam bentuk skala yang akan dihitung sehingga diperoleh sebuah angka tertentu yang diolah menggunakan metode analisis SWOT dan AHP. Pemilihan responden dilakukan untuk mengetahui

seberapa besar kelayakan suatu wilayah untuk dikembangkan lagi melalui peran aktif dari stakeholder. Pemilihan responden ini dilakukan dengan cara memilih secara langsung stakeholder yang menjadi sasaran responden. Untuk mendapatkan informasi dari para responden, maka perlu dibentuk suatu kuisisioner yang ditujukan kepada para responden, dimana responden terdiri dari petugas/pegawai Dinas sekitar pelabuhan 30 orang, PSDKP 5 orang, nelayan 5 orang.

3.4 Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan PPN Karangantu menggunakan pendekatan SWOT dan AHP. Kapasitas dan ketersediaan fasilitas serta tata kelola fasilitas di PPN Karangantu dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis dan output di kegiatan penelitian disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Tujuan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis

| No. | Tujuan Penelitian | Metode Pengumpulan Data | Metode Analisis |
|-----|---|--|-----------------|
| 1. | Mengetahui isu dan permasalahan yang terjadi di PPN Karangantu | 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Pustaka | Deskriptif |
| 2. | Menentukan Strategi untuk Pengembangan PPN Karangantu | 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Pustaka 4. Kuisisioner | SWOT |
| 3. | Merumuskan prioritas kebijakan yang tepat untuk pengembangan PPN karangantu | 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Pustaka 4. Kuisisioner | AHP |

3.4.1 Tata Kelola Fasilitas

Fasilitas di PPN Karangantu terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Tata kelola fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas

penunjang dianalisis secara deskriptif mulai dari manajemen operasional fasilitas sampai dengan isu dan permasalahan fasilitas di PPN Karangantu.

3.4.2 Analisis SWOT

Pendekatan SWOT digunakan untuk menganalisis berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi pengembangan PPN Karangantu. Menurut Fredy (2002) dalam Sholihin (2014), SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan PPN Karangantu. Langkah awal dalam metode analisis SWOT ini adalah merumuskan faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman) yang nantinya akan digunakan penulis untuk pembuatan kuisisioner dan hasilnya akan diolah menggunakan bantuan *Microsoft excel*, setelah itu adalah penentuan matriks SWOT, matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yaitu SO (*Strength-Opportunities*), ST (*Strength-Threats*), WO (*Weakness-Opportunities*) dan WT (*Weakness-Threats*). Empat set alternatif ini sebagai penentuan kuadran dalam analisis matriks grand strategi untuk tujuan utama pengembangan PPN Karangantu yang merupakan langkah akhir dalam metode analisis SWOT.

1) Identifikasi faktor Internal

Menentukan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan serta kelemahan PPN Karangantu yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengembangan PPN Karangantu. Pemberian bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak begitu penting). Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan pada setiap faktor dengan skala 1 = kurang penting sampai 4 = sangat penting (digunakan untuk kuisisioner pembobotan). Bobot IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) didapat dari pembagian jumlah nilai yang didapat pada setiap faktor kekuatan/kelemahan dengan jumlah keseluruhan faktor kekuatan dan kelemahan, bobot IFAS ini akan digunakan untuk penentuan total skor yang didapat yang nantinya akan digunakan juga untuk menentukan Matriks Grand Strategi. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1. Setelah penentuan bobot, penentuan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) mulai dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik), Sebaliknya jika kelemahan memberikan pengaruh sangat besar pada faktor kelemahan PPN Karangantu nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan memberikan pengaruh sangat kecil nilainya adalah 4 (digunakan untuk kuisisioner rating). Pada kolom skor merupakan perkalian bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 (kuat) sampai dengan 1 (lemah). Nilai total skor ini menunjukkan bagaimana PPN Karangantu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya, total skor ini akan digunakan untuk penentuan Matriks Grand Strategi. Matriks IFAS disajikan pada Tabel 4.

2) Identifikasi faktor eksternal

Menentukan faktor eksternal peluang dan ancaman yang memungkinkan dapat memberikan dampak terhadap pengembangan PPN Karangantu. Pemberian bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak begitu penting). Bobot EFAS (*Exsternal Factor Analysis Summary*) didapat dari pembagian jumlah nilai yang didapat pada setiap faktor peluang/ancaman dengan jumlah keseluruhan faktor peluang dan ancaman. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1. Setelah penentuan bobot, penentuan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) mulai dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik), sebaliknya jika ancaman memberikan dampak sangat besar pada faktor ancaman PPN Karangantu nilainya adalah 1, sedangkan jika ancaman memberikan dampak sangat kecil nilainya adalah 4. Pada kolom skor merupakan perkalian bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 (kuat) sampai dengan 1 (lemah). Nilai total skor ini menunjukkan bagaimana PPN Karangantu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Matriks EFAS disajikan pada tabel 5.

3) Penyusunan Matriks Grand Strategi

Penyusunan matriks ini merupakan langkah akhir dalam metode analisis SWOT. Masalah yang sering dihadapi dalam penggunaan analisis SWOT ini adalah menentukan apa yang akan menjadi tujuan utama dalam pengembangan PPN Karangantu, setelah menentukan faktor-faktor internal kekuatan-kelemahan dan eksternal peluang-ancaman, serta penentuan empat set strategi tujuan utama

pengembangan PPN Karangantu (SO, ST, WO, WT). Strategi SO (kuadran I) dibuat untuk memanfaatkan seluruh kekuatan dalam merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST (kuadran II) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki PPN Karangantu untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (kuadran III) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (kuadran IV) didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Matriks SWOT disajikan pada tabel 6. Penentuan posisi kuadran diperoleh dari selisih total skor faktor internal (kekuatan-kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang-ancaman), hasil tersebut merupakan penentuan titik koordinat sumbu X (S-W) dan Y (O-T) dan penentuan posisi kuadran.

Penentuan bobot setiap faktor dilakukan dengan jalan mengajukan identifikasi faktor-faktor strategi eksternal dan internal kepada pakar bidang pengembangan PPN Karangantu. Masing-masing faktor dievaluasi berdasarkan tingkat kepentingannya dalam pengembangan PPN Karangantu. Penentuan bobot dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada responden untuk melihat derajat penting masing-masing faktor kemudian diberi nilai berdasarkan tingkat kepentingannya. Kemudian nilai yang diberikan responden dievaluasi kembali oleh peneliti dengan melihat langsung kondisi di lapangan dan berdasarkan data yang ada apakah nilai yang diberikan tersebut sesuai, jika nilai tersebut atas dasar penyesuaian terhadap kondisi yang ada. Menurut Sinaga *et.al.* (2013) bobot dapat ditentukan dengan nilai 0,20 (sangat kuat), 0,15 (di atas rata-rata), 0,10 (rata-rata), 0,05 (dibawah rata-rata) dan 0,00 (tidak berpengaruh atau tidak penting).

Table 4. Matriks IFAS.

| Faktor faktor strategis | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------------|--------------|---------------|-------------|
| Kekuatan (S) | | | |
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| Total | 1 | | |
| Kelemahan (W) | Bobot | Rating | Skor |
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| Total | 1 | | |

Tabel 5. Matriks EFAS.

| Faktor faktor strategis | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------------|--------------|---------------|-------------|
| Kekuatan (S) | | | |
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| Total | 1 | | |
| Kelemahan (W) | Bobot | Rating | Skor |
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| Total | 1 | | |

Tabel 6. Matriks SWOT.

| | | |
|---|---|---|
| Intern Factor (IFAS) | Strength (S) Menentukan faktor peluang eksternal | Weakness (W) Menentukan kelemahan internal |
| Extern Factor (EFAS) | | |
| Opportunities (O) Menentukan 5-10 faktor peluang eksternal | Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| Threats (T) Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal | Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

- a. **Strategi SO**, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- b. **Strategi WO**, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
- c. **Strategi ST**, strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman
- d. **Strategi WT**, strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

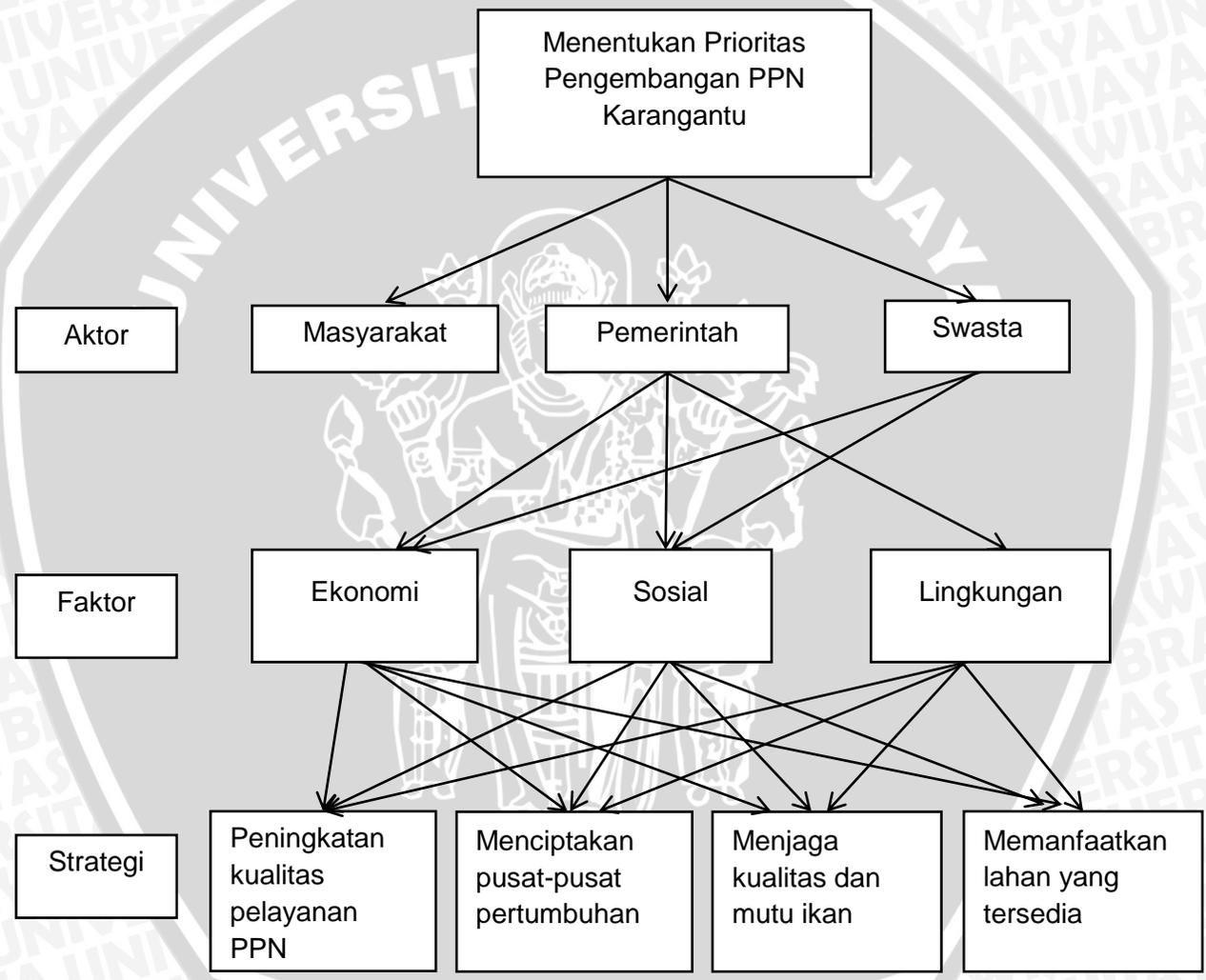
3.4.3 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Proses AHP dilakukan setelah analisis SWOT. Analisis AHP dilakukan untuk menentukan kebijakan pengembangan PPN Karangantu yang akan diambil. Prosedur atau langkah-langkah dalam metode AHP adalah menyusun hirarki dari persoalan yang dihadapi. Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi

unsur-unsur, yaitu tujuan, kriteria dan alternatif, kemudian disusun menjadi struktur hirarki seperti pada gambar 1.

Dalam penentuan prioritas strategi, strategi yang telah didapat dari analisis SWOT akan diolah menggunakan aplikasi *Expert Choise 11*, merupakan salah satu jenis software yang secara luas digunakan dalam menganalisis hasil-hasil pembobotan AHP dimana aplikasi ini menghubungkan aktor yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta dengan faktornya yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan serta dengan strateginya yaitu peningkatan kualitas pelayanan PPN, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan, menjaga kualitas mutu ikan dan memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan. Data yang akan diolah pada aplikasi *Expert Choise 11* ini adalah hasil dari kuisisioner. Kuisisioner yang dibuat sesuai dengan strategi yang telah didapat dalam analisis grand strategi pada metode analisis SWOT yaitu strategi SO, strategi SO inilah yang menjadi tolak ukur dalam kuisisioner AHP dengan memberikan range nilai (1-9), seberapa penting antara faktor satu dengan yang lain (perbandingan faktor). 1 = sama pentingnya (dua faktor yang mempunyai pengaruh sama pentingnya), 3 = sedikit lebih penting (satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya), 5 = lebih penting (satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya), 7 = sangat lebih penting (satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya), 9 = mutlak lebih penting (satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya, 2,4,6,8 = nilai diantara 2 angka (nilai diantara 2 pilihan (sama penting-sedikit lebih penting). Setelah itu *range* yang sudah diisi oleh responden akan diolah menggunakan bantuan *Microsoft excel* dengan menghitung rata-rata (*geomean*) pada setiap perbandingan faktor yang telah diketahui rangenya dan hasilnya akan

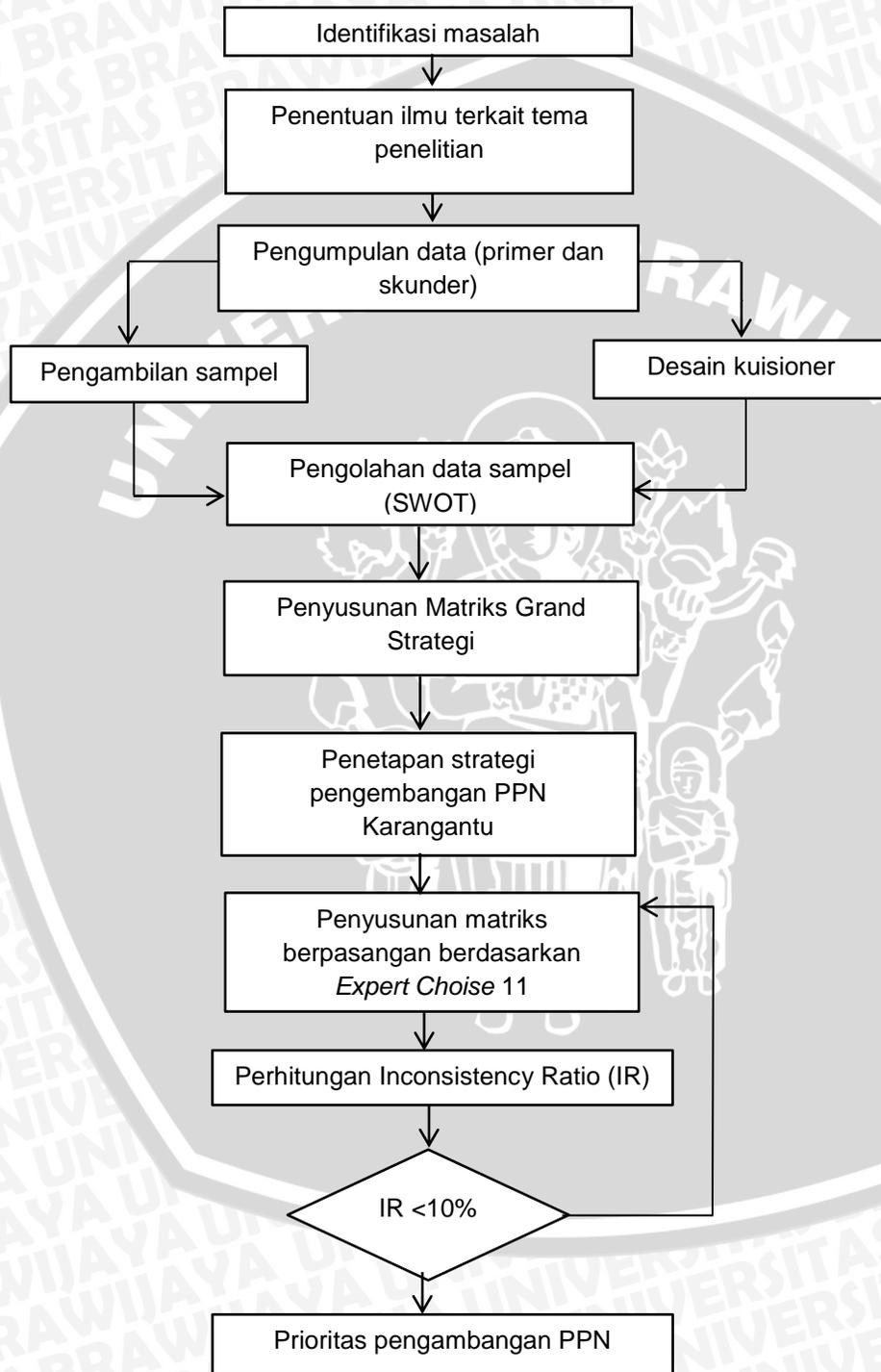
diolah menggunakan aplikasi *Expert Choise* 11 dengan membandingkan kembali rata-rata (*geomean*) yang didapat antara faktor dengan aktor maupun faktor dengan strategi yang nantinya akan didapat *Inconsistency Ratio* <10% atau <0,1. Jika hasil perhitungan IR lebih kecil atau sama dengan 10% ketidak konsistenan masih bisa diterima, sebaliknya jika lebih besar dari 10% tidak bisa diterima.



Gambar 1. Hirarki Proses

3.5 Alur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur penelitian tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum PPN Karangantu

4.1.1 Profil PPN Karangantu

Pelabuhan Perikanan Karangantu secara resmi dioperasikan dan menjadi UPT Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dengan nama PPP Karangantu, hal ini sesuai pada SK Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978. Dengan berkembangnya dan meningkatnya kegiatan operasional pelabuhan dan pengembangan fungsi-fungsi pelabuhan yang dapat dikatakan baik lahirilah SK Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor PER.29/MEN/2010 tentang perubahan status Pelabuhan Karangantu menjadi PPN. PPN Karangantu beralamat di Jl. Pelelangan ikan, Kelurahan Banten, Kecamatan Kesemen, Kota Serang. Adapun lokasi PPN Karangantu Serang Banten dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lokasi PPN Karangantu

Sumber: Laporan Tahunan PPN Karangantu, 2015

4.1.2 Jumlah dan Komposisi Pegawai

Dalam mengemban dan melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya PPN Karangantu ditunjang oleh 68 orang pegawai yang terdiri dari 24 orang PNS, 2 orang CPNS, 2 orang PNS BPSDMKP yang diperbantukan di PPN Karangantu dan 40 Pegawai Tenaga Kontrak. Adapun komposisi PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan golongan dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Golongan

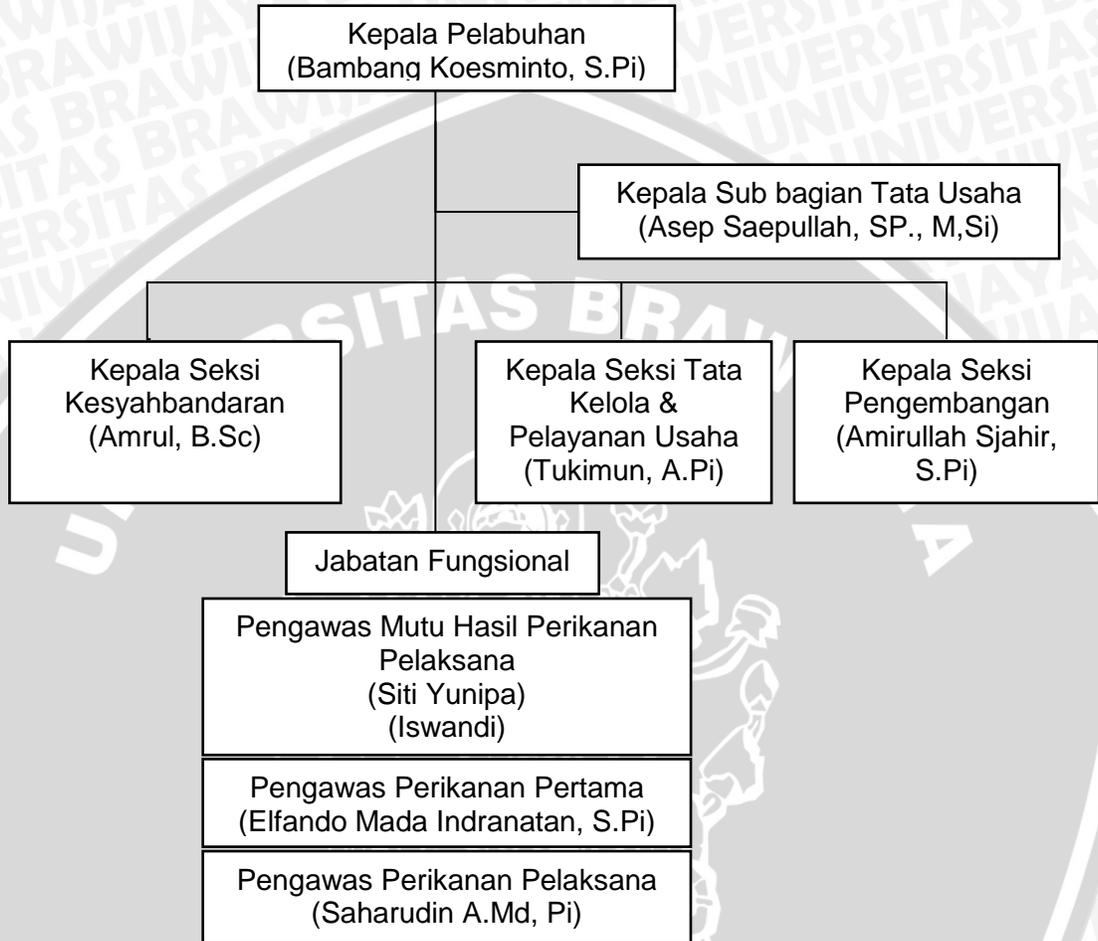
| PENDIDIKAN | GOLONGAN | | | | TENAGA KONTRAK | JUMLAH |
|---------------|----------|----|-----|----|----------------|--------|
| | I | II | III | IV | | |
| S2 | - | - | 1 | - | - | 1 |
| S1 / D-IV | - | 5 | 6 | 1 | 8 | 20 |
| D- III | - | 6 | 1 | - | 1 | 8 |
| SLTA | - | - | 8 | - | 24 | 32 |
| SLTP | - | - | - | - | 3 | 3 |
| SD | - | - | - | - | 4 | 4 |
| JUMLAH | | 11 | 16 | 1 | 40 | 68 |

Sumber: Laporan tahunan PPN Karangantu, 2015.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa komposisi pegawai PPN Karangantu terdiri dari berbagai tingkat pendidikan dan golongannya cukup beragam. Tingkatan pendidikan PNS PPN Karangantu didominasi dengan latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 32 orang dari total PNS sedangkan untuk tingkatan golongan didominasi oleh golongan III sebanyak 16 orang. Dimana PNS yang berasal dari pendidikan teknis perikanan sebanyak 15 orang dan non teknis perikanan sebanyak 13 orang. Dilihat dari komposisi pegawai PPN Karangantu dibandingkan dengan tujuan dan fungsi pelabuhan maka berdasarkan beban kerja yang ada sangatlah kurang memadai namun pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dilaksanakan secara ekstra maksimal oleh pegawai.

4.1.3 Struktur Organisasi PPN Karangantu

Adapun struktur organisasi di PPN Karangantu sebagaimana pada gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi PPN Karangantu

Sumber: Laporan Tahunan PPN Karangantu, 2015

4.2 Fasilitas Pokok, Fungsional dan Penunjang

4.2.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang dimiliki oleh PPN Karangantu sudah sangat baik. Hal ini terbukti dari fasilitas pokok yang ada sudah terbilang baik dan memenuhi syarat pelabuhan perikanan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa fasilitas pokok pelabuhan terdiri atas

penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, fasilitas penghubung dan jalan kompleks serta lahan, PPN Karangantu memiliki panjang dermaga lebih dari 150 m (Tabel 8).

Tabel 8. Fasilitas Pokok PPN Karangantu

| No. | Fasilitas | Volume | Satuan |
|-----|----------------------|---------|----------------|
| 1. | Fasilitas Pelindung | | |
| | a. Breakwater | 1.030 | m |
| | b. Turap | 700 | m |
| 2. | Dermaga | 75 x 4 | m |
| 3. | Kolam Pelabuhan | 1.250 | m ² |
| 4. | Alur Pelayaran | 1.500 | m |
| 5. | Drainase | 1.500 | m |
| 6. | Area parker | 463,443 | m ² |
| 7. | Fasilitas Penghubung | | |
| | a. Jalan Utama | 2.430 | m |
| | b. Jalan Kompleks | 910 x 7 | m |

Sumber: Laporan Tahunan PPN Karangantu, 2015

4.2.2 Fasilitas Fungsional

Adapun Fasilitas fungsional yang ada pada PPN Karangantu adalah sebagai berikut:

1. Tempat Pelelangan Ikan

PPN Karangantu memiliki TPI seluas 302,3 m² kondisi TPI dalam keadaan baik. TPI dibangun dekat dengan dermaga, bertujuan untuk memudahkan nelayan dalam proses pendaratan hasil tangkapan. Sampai saat ini belum ada aktivitas lelang lagi, karena ikan-ikan langsung dijual ke tengkulak atau bakul.

2. Pusat Pemasaran Ikan

Pusat Pemasaran ikan di PPN Karangantu terdiri dari 16 unit lapak dengan bangunan semi permanen yang merupakan milik pemerintah kota Serang dan 12 unit kios ikan dengan bangunan pemanen.

3. Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi

Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi yang dimiliki PPN Karangantu terdiri dari 2 unit telepon, 1 unit lampu suar, 2 unit radio SSB dan fasilitas internet. Lampu suar digunakan sebagai alat bantu navigasi dan pelayaran yang pada umumnya ditempatkan di menara. Telepon/internet yang digunakan untuk sarana komunikasi di kawasan pelabuhan digunakan untuk telekomunikasi dan internet. Radio SBB digunakan untuk komunikasi antara pengelola pelabuhan dengan kapal nelayan.

4. Pabrik es

Pabrik es dibangun pada tahun 1976 dengan luas 240 m² dan kapasitas 12 ton/hari. Berdasarkan laporan tahunan PPN Karangantu tahun 2012, kebutuhan es mencapai 18 ton/hari, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya nelayan harus membeli es diluar PPN Karangantu dengan harga yang relatif lebih mahal.

5. Fasilitas air bersih

Kebutuhan air bersih saat ini sudah terpenuhi. Untuk menyediakan air bersih PPN Karangantu menyediakan tiga buah bunker dengan kapasitas yang berbeda. Bunker 1 dapat menampung air 8000 liter, bunker dua dapat menampung air 240.000 liter dan bunker 3 dapat menampung air 1.000.000 liter. Air bersih yang disediakan di PPN Karangantu merupakan air yang disalurkan oleh PDAM Kota Serang.

6. SPDN (*Solar Packed Dealer Nelayan*)

Nelayan PPN Karangantu harus menempuh jarak yang jauh untuk membeli solar yang tersedia di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Serang. SPDN dapat dimanfaatkan sebagai instrumen yang efektif untuk memastikan BBM bersubsidi terdistribusi secara baik dan tepat sasaran kepada nelayan.

7. Tempat pengepakan ikan

Tempat pengepakan ikan terdiri dari 16 unit dengan luas keseluruhan 283,92 m². Konstruksi bangunan semi permanen. Biasanya ketika musim ikan melimpah, ikan hasil tangkapan dikemas di tempat pengepakan ikan untuk kemudian didistribusikan pada malam harinya.

8. Fasilitas listrik

Instalasi listrik dan penerangan di PPN Karangantu menggunakan pasokan listrik dari PLN. PPN Karangantu juga memiliki tiga buah genset dimana satu genset rusak dan dua genset dalam keadaan baik yang dapat digunakan untuk mensuplai listrik kantor pelabuhan dan fasilitas penerangan lainnya dengan daya listrik genset I 154 KVA, genset II 180 KVA dan genset III 225 KVA.

9. Bengkel

PPN Karangantu memiliki satu unit bengkel seluas 150 m² dengan kondisi baik yang digunakan untuk memperbaiki mesin dan peralatan kapal. Selain itu dapat juga digunakan untuk membuatudukan mesin penyedot pasir, memperbaiki mesin motor roda dua dan lain-lain karena bengkel dibuka untuk umum.

10. Docking

Docking di PPN Karangantu dibangun pada tahun 1998 dengan menggunakan dana dari PT. Fan Marine Shipyard Co. Ltd. Penggunaan tanah pelabuhan seluas 6.284 m². Telah dimanfaatkan secara maksimal untuk pembangunan docking kapal dan bangunan. Docking terdiri dari 2 unit *slipway* digunakan untuk memperbaiki kapal perikanan dan kapal umum.

11. Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi yang dimiliki PPN Karangantu terdiri atas kendaraan roda 4 sebanyak 2 unit dan 4 unit kendaraan roda 2. Fasilitas tersebut digunakan untuk operasional PPN Karangantu.

12. Fasilitas keranjang

Ketersediaan jumlah keranjang di PPN Karangantu mencapai 500 unit. kapasitas keranjang mampu menampung ikan hasil tangkapan sebesar 50 kg.

Fasilitas Fungsional di PPN Karangantu dapat dilihat pada Tabel 9, sebagai berikut :

Tabel 9. Fasilitas Fungsional PPN Karangantu

| No. | Fasilitas | Volume | Satuan |
|-----|---|--------|----------------|
| 1. | Tempat Pelelangan Ikan | 302,3 | m ² |
| 2. | Tempat Pengepakan Ikan | 283,92 | m ² |
| 3. | Fasilitas Navigasi Pelayaran dan Komunikasi | | |
| | a. Telepon dan internet | 2 | Buah |
| | b. Radio SSB | 2 | Buah |
| 4. | Fasilitas air bersih | | |
| | a. Sumur bor | 2 | Unit |
| | b. Water treatment | 1 | Unit |
| | c. Baik air tawar | 15 | |
| 5. | Pabrik es | 12 | Ton |
| 6. | Listrik | | |
| | a. PLN | | |
| | b. Genset I | 154 | KVA |
| | c. Genset II | 180 | KVA |
| | d. Genset III | 225 | KVA |
| 7. | Bengkel | 150 | m ² |
| 8. | Docking | 2 | Unit |
| 9. | SPDN | 5.000 | Liter |
| 10. | Fasilitas Perkantoran | | |
| | a. Kantor 1 | 125 | m ² |
| | b. Kantor 2 | 250 | m ² |
| | c. Kantor Pengawasan | 18 | m ² |
| 11. | Fasilitas Transportasi | | |
| | a. Kendaraan roda 4 | 1 | Unit |
| | b. Kendaraan roda 3 | 4 | Unit |

Sumber: Laporan Tahunan PPN Karangantu, 2015

4.2.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktifitas pelabuhan. Fasilitas penunjang yang dimiliki oleh PPN Karangantu terdiri dari balai pertemuan nelayan, rumah dinas, kamera CCTV, mess operator, pos jaga, mess nelayan, tempat ibadah, kamar mandi umum kios/toko, kios iptek dan toilet umum, garasi kapal. Balai pertemuan nelayan digunakan untuk kegiatan pelabuhan, pendidikan dan latihan nelayan serta penyuluhan perikanan.

Fasilitas penunjang di UPT PPN Karangantu dapat dilihat pada tabel 10, sebagai berikut :

Tabel 10. Fasilitas Penunjang PPN Karangantu

| No. | Fasilitas | Volume | Satuan |
|-----|-------------------------|--------|----------------|
| 1. | Balai pertemuan nelayan | 125 | m ² |
| 2. | Mess operator | 8 | Unit |
| 3. | Pos jaga | 12 | m ² |
| 4. | Mess nelayan | 1 | Unit |
| 5. | Tempat peribadatan | 20 | m ² |
| 6. | Kamar mandi umum | 36 | m ² |
| 7. | Kios/toko | 6 | Unit |
| 8. | Kios iptek | 16 | m ² |
| 9. | WC. Umum | 18 | m ² |
| 10. | Garasi kapal | 25 | m ² |
| 11. | CCTV | 2 | Unit |

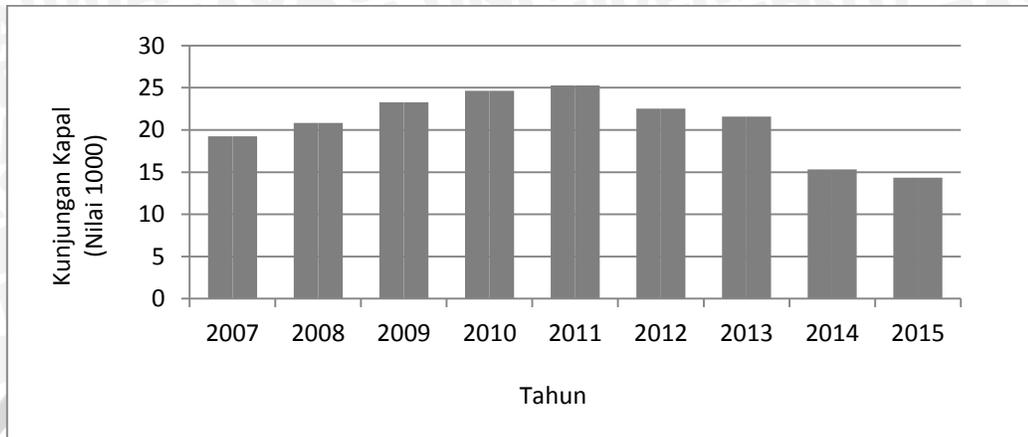
Sumber: Laporan Tahunan PPN Karangantu, 2015

4.3 Operasional Pelabuhan

4.3.1 Frekuensi Kunjungan Kapal

Total frekuensi kunjungan kapal selama tahun 2015 sebanyak 14.345 kali. Adapun kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yang antara lain : Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu serta daerah lainnya. Secara rinci

frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2007-2015 dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Frekuensi Kedatangan Kapal

Sumber: Laporan Tahunan PPN Karangantu, 2010 dan 2015

Dari seluruh kapal yang mendarat di PPN Karangantu pada tahun 2007- 2015, kapal yang paling banyak melakukan kegiatan bongkar ikan di PPN Karangantu adalah kapal yang berukuran dibawah 5 GT. PPN Karangantu memenuhi syarat PPN berdasarkan Peraturan Menteri Nomor. 8 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa salah satu kriteria teknis dari PPN adalah memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT dan mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT.

4.3.2 Produksi dan Pendaratan Ikan

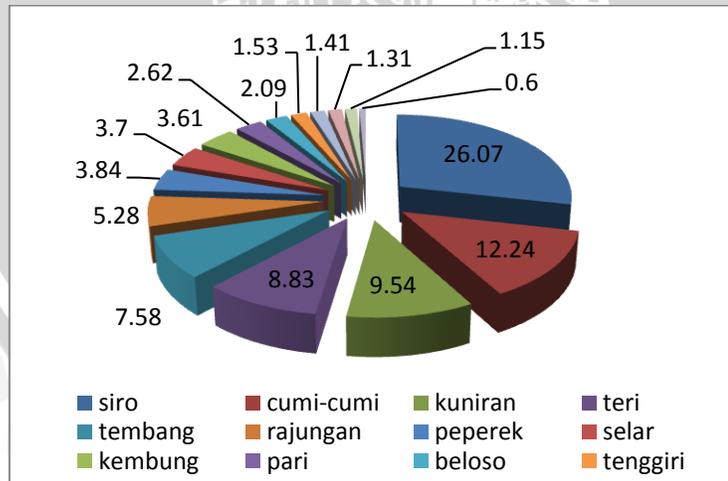
Pada tahun 2015 volume produksi yang didaratkan di PPN Karangantu sebesar 1.907 ton dengan nilai Rp.23.789.068.000, dapat dilihat pada Tabel 11. Adapun jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu pada tahun 2015 adalah ikan tembang, Cumi-cumi dan Beloso.

Tabel 11. Produksi dan Nilai Produksi Ikan Tahun 2007 – 2015

| TAHUN | PENDARATAN IKAN | |
|-------|-----------------|------------------|
| | PRODUKSI (TON) | NILAI (Rp. 1000) |
| 2007 | 2.219 | 13.505.133 |
| 2008 | 2.354 | 17.379.734 |
| 2009 | 2.313 | 24.335.895 |
| 2010 | 2.507 | 31.309.960 |
| 2011 | 2.527 | 32.818.204 |
| 2012 | 2.712 | 36.340.441 |
| 2013 | 2.797 | 37.468.557 |
| 2014 | 2.881 | 42.388.762 |
| 2015 | 1.907 | 23.789.068 |

Sumber: Laporan Tahunan PPN karangantu, 2010 dan 2015

Hasil tangkapan jenis ikan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari Ikan siro, kembung, cumi, teri, beloso, manyung, selar, rajungan, tenggiri, tongkol, kurisi, tembang, kuwe dan pari. Dari hasil tangkapan tahun 2015, peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 26,07 % dari seluruh total produksi hasil tangkapan ikan sebesar 448 ton kemudian diikuti oleh cumi-cumi dan kuniran masing masing 12,24 % sebesar 210 ton dan 9,54 % sebesar 164 ton. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Produksi Ikan Perjenis Tahun 2015

Sumber: Laporan Tahunan PPN karangantu 2015

4.3.3 Jenis Alat Tangkap

Pada umumnya alat tangkap yang digunakan di PPN Karangantu adalah bagan perahu, bagan tancap, gill net, jaring payang, jaring rampus, jaring dogol, pancing, sero dan beberapa alat tangkap lainnya. Jenis alat tangkap yang digunakan masih bersifat tradisional atau mayoritas nelayan di PPN masih merupakan usaha penangkapan dengan skala kecil. Adapun Jenis dan jumlah alat tangkap yang beroperasi di PPN pada tahun 2015 tertera pada tabel 12.

Tabel 12. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap

| NO | JENIS ALAT TANGKAP | JUMLAH (UNIT) |
|---------------|----------------------|---------------|
| 1 | Bagan Perahu | 71 |
| 2 | Bagan Tancap | 4 |
| 3 | Gill Net | 122 |
| 4 | Jaring Payang | 6 |
| 5 | Jaring Rampus | 67 |
| 6 | Jaring Dogol | 38 |
| 7 | Pancing | 23 |
| 8 | Sero | 12 |
| 9 | Alat Tangkap Lainnya | 191 |
| Jumlah | | 534 |

Sumber : Laporan Tahun PPN Karangantu, 2015

4.3.4 Masyarakat Nelayan

Sejak Pelabuhan Perikanan dibangun tahun 1975/1976 masyarakat perikanan yang melakukan usaha perikanan di lingkungan PPN Karangantu diantaranya adalah nelayan, pemilik kapal, pedagang ikan, pedagang warung serba guna, pedagang kaki lima dan masyarakat perikanan lainnya. Adapun nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu 9 tahun terakhir seperti yang tertera pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Jumlah Nelayan yang Beraktivitas di PPN Karangantu

| TAHUN | JUMLAH NELAYAN (ORANG) |
|-------|------------------------|
| 2007 | 1.450 |
| 2008 | 2.129 |
| 2009 | 2.174 |
| 2010 | 2.318 |
| 2011 | 2.433 |
| 2012 | 2.481 |
| 2013 | 2.531 |
| 2014 | 2.561 |
| 2015 | 2.375 |

Sumber : Laporan Tahun PPN Karangantu, 2010 dan 2015

4.3.5 Solar Packed Dealer untuk Nelayan (SPDN)

SPDN (*Solar Packed Dealer* untuk Nelayan) merupakan sarana penyedia BBM bersubsidi bagi nelayan dalam rangka mengatasi permasalahan harga dan kelangkaan BBM. SPDN harus dimanfaatkan sebagai instrumen yang paling efektif untuk memastikan BBM bersubsidi terdistribusi secara baik dan tepat SPDN di PPN Karangantu sasaran kepada Nelayan sesuai peruntukannya. Menyingkapi hal tersebut diatas, maka dibuatlah perjanjian pemanfaatan tanah industri perikanan di PPN Karangantu antara Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan koperasi nelayan Al-Barokah Nomor: 4.098/DPT.3/PL.210.D3/VI/2011 tanggal 30 Juni 2011 tentang Pemanfaatan Tanah Industri Perikanan di PPN Karangantu. Dimana pada tanah industri tersebut dibangun SPDN dengan pendanaan pembangunan dari Ditjen Kelautan Pesisir Pulau-pulau Kecil (KP3K). Pada bulan Agustus mulai beroperasi SPDN di Kawasan Pelabuhan yaitu koperasi Al-Barokah dan Aneka Kimia Raya (AKR), sehingga penyaluran BBM bersubsidi yang berjalan di PPN Karangantu terdiri atas dua jalur distribusi, yaitu melalui SPDN yang pengelolaannya oleh

koperasi Al-Barokah dan AKR. Masyarakat nelayan saat ini memperoleh BBM tanpa harus ke SPBU lagi seperti pada tahun – tahun sebelumnya dan mendapatkan alokasi BBM sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kebutuhan solar di PPN Karangantu selama tahun 2015 sebanyak 1.520 kilo liter.

4.3.6 Jasa Pelayanan Es

Pabrik es di PPN Karangantu dibangun pada tahun 1976 diatas lahan seluas 240 M² dan mulai beroperasi tahun 1978. Didalam perkembangan operasionalnya telah melalui banyak kendala baik teknis maupun non teknis serta dalam kurun waktu tersebut juga mengalami beberapa perbaikan ataupun perubahan. Pabrik es PPN Karangantu memiliki kapasitas mesin terpasang sebesar 30 ton perhari namun kemampuan produksi hanya 13 ton perhari, dimana masih jauh dibawah kemampuan mesin terpasang. Sejak dimulai operasinya pabrik es tahun 1978, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan hanya sebatas kegiatan pemeliharaan dan pengantian peralatan yang sudah tua, tidak mengarah pada penambahan kemampuan produksi sedangkan kebutuhan masyarakat perikanan di PPN Karangantu terhadap es semakin tinggi yakni kurang lebih 40 ton per hari. Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan pabrik es di PPN Karangantu.

4.3.7 Kegiatan Perbengkelan

Pada tahun 2015 peralatan bengkel di PPN Karangantu terus di upayakan kelengkapannya, upaya-upaya tersebut dimaksudkan untuk peningkatan kapasitas layanan kepada masyarakat nelayan yang hendak melakukan perbaikan terhadap mesin dari kapal mereka. Sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 jumlah penerimaan PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) berasal dari kegiatan

perbengkelan di PPN Karangantu cenderung meningkat. Pada tahun 2015 jumlah penerimaan PNBP berasal dari kegiatan perbengkelan di PPN Karangantu sebanyak Rp. 25.090.000,- dibandingkan dengan tahun 2014 sebanyak 23.070.000,- maka terjadi kenaikan sebesar Rp. 2.020.000,- atau 8,76%. Peningkatan PNBP jasa bengkel ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pelayanan kepada para nelayan yang berada di PPN Karangantu.

4.3.7 Pemanfaatan Balai Pertemuan Nelayan

Penggunaan Balai Pertemuan Nelayan PPN Karangantu pada tahun 2015 tidak hanya di manfaatkan oleh pelabuhan tetapi juga dimanfaatkan oleh warga setempat dan instansi terkait lainnya dalam menunjang kegiatan perikanan dan pemberdayaan masyarakat nelayan.

4.3.8 Kesyahbandaran

Pada tanggal 12 Juli 2006 melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.19/MEN/2006 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : SK.284 Tahun 2011 tanggal 14 juni 2011 serta Surat Keputusan Menteri Perhubungan No: SK. 154 Tahun 2013 tentang Pengangkatan Syahbandar di Pelabuhan Perikanan maka telah ditempatkan Syahbandar Perikanan di PPN Karangantu yang bertugas mengatur, mengawasi, dan menjaga keselamatan kapal – kapal perikanan. Melalui surat kepala PPN Karangantu Nomor : 105/PPNK/HK.310/II/2007 tanggal 13 Februari 2007 perihal Pemberitahuan SIB Kapal Perikanan maka Syahbandar di PPN Karangantu secara resmi menerbitkan SIB/SPB bagi kapal-kapal perikanan terhitung sejak tanggal 20 Februari 2007.

4.3.9 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan PPN Karangantu dapat dikatakan sudah menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Serang,

hanya saja di Tempat Pelelangan Ikan PPN Karangantu tidak adanya kegiatan pelelangan ikan, namun terdapat kegiatan pembinaan dan penyuluhan kepada nelayan setempat. Tempat Pelelangan Ikan di PPN Karangantu merupakan tempat yang secara khusus dibangun oleh Pemerintah Pusat untuk melakukan kegiatan operasional seperti pembinaan nelayan setempat guna mensejahterakan masyarakat khususnya nelayan dan juga warga masyarakat setempat dan sebagai tempat dilaksanakannya transaksi/penawaran/jual beli ikan antara nelayan dan bakul/pembeli dengan cara lelang atau tidak lelang.

4.3.10 Investasi di PPN Karangantu PT.FAN MARINE SHIPYARD Co.Ltd

PT. *Fan Marine Shipyard Co.Ltd* adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan docking kapal. Berdasarkan persetujuan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap pada tahun 2013 telah dilakukan perpanjangan kontrak, yakni Nomor: B.2834/DJPT.3/PL.210.D3/V/2013 tanggal 20 Mei 2013. Dimana masa perpanjangan kontrak tersebut berakhir sampai dengan 19 Mei 2018 (5 tahun). Penggunaan tanah pelabuhan seluas 6.284 m², telah dimanfaatkan secara maksimal untuk pembangunan docking kapal dan bangunan.

4.4 Isu dan Permasalahan di PPN Karangantu

Beberapa permasalahan teknis yang cukup mendasar selama pelaksanaan program kerja tahun 2016 di PPN Karangantu adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan TPI belum berorientasi kepada sistem pelelangan.
2. Terbatasnya dermaga dan pendangkalan kolam labuh sehingga membahayakan kapal nelayan yang memasuki kolam labuh.
3. Kurangnya jumlah karyawan sehingga pelayanan kurang optimal.

4.4.1 Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah atau solusi dalam hal menunjang kelancaran kegiatan operasional di PPN Karangantu adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan sinergi yang positif antara pemerintah kota Serang dan pelabuhan dalam bersosialisasi mengadakan sistem pelelangan.

Pemerintah Kota Serang telah menghapuskan retribusi pelelangan di sekitar wilayah serang dan sekitarnya, termasuk di PPN karangantu. hal ini membuat TPI di PPN Karangantu tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara optimal.

2. Pengerukan kolam labuh sekitar 2 m sesuai dengan draft kapal sekaligus perlunya penerangan saat malam di sepanjang dermaga dan menjaga kebersihan kolam pelabuhan.

Kolam pelabuhan merupakan tempat untuk menampung kapal-kapal yang masuk ke dalam pelabuhan, dimana kolam ini berfungsi untuk tempat memutar kapal dan tempat yang digunakan kapal untuk melakukan segala aktivitasnya. PPN Karangantu dilengkapi dengan kolam pelabuhan dengan luas 1.250 m² dan memiliki kedalaman 2 m. Jumlah kapal yang berkunjung tidak sebanding dengan kapasitas yang dimiliki kolam pelabuhan PPN Karangantu, oleh karena itu diperlukannya pengerukan kolam labuh dan pelebaran dermaga yang disesuaikan dengan kapasitas kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu.

3. Penambahan karyawan PPN agar terciptanya pelayanan yang optimal.

Jumlah karyawan di PPN Karangantu berjumlah 68 orang, kebutuhan operasional fasilitas yang seharusnya berjalan dengan optimal di PPN Karangantu tidak sebanding dengan jumlah karyawan yang ada.

4.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam peningkatan fasilitas yang ada di PPN Karangantu dengan cara mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pelabuhan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

4.5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Penilaian internal dan eksternal digunakan untuk menganalisis keadaan masalah, kondisi dan potensi yang ada disekitar PPN Karangantu. Berikut merupakan hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal di PPN Karangantu yang terdiri dari variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. Identifikasi Faktor Internal

a. Variabel Kekuatan (*Strength*)

- 1) Lokasi PPN yang strategis dan aman bagi perlindungan kapal-kapal dalam berbagai keadaan cuaca dan musim.

Lokasi perairan di PPN Karangantu yang terlindung dari gelombang dan kemungkinan terjadinya cuaca buruk yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut yang meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat barang dan sebagai tempat pemberhentian untuk menunggu keberangkatan berikutnya.

- 2) Nilai produksi ikan yang didaratkan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Dibandingkan dengan PPN yang lainnya, seperti PPN Palabuhanratu dan PPN Prigi, harga ikan yang di daratkan di PPN Karangantu terbilang tinggi sekitar

Rp.8000 – Rp.12.000/Kg. Dengan ini PPN Karangantu memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan dalam sektor ekonominya.

- 3) Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar dan potensial sehingga memungkinkan munculnya pusat kegiatan perikanan yang lebih besar.

Jumlah nelayan PPN Karangantu berjumlah 1.500 sampai dengan 2.500 nelayan setaip tahunnya. Dengan banyaknya masyarakat perikanan di PPN Karangantu menjadi kekuatan bagi PPN untuk mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan baru dengan memanfaatkan SDM yang cukup banyak sehingga akan menunjang pengembangan PPN Karangantu.

- 4) Akses jalan dan transportasi yang cukup baik.

PPN Karangantu memiliki lokasi yang strategis yang dapat menunjang kegiatan perikanan, seperti akses jalan yang dekat dengan terminal, stasiun dan banyak terdapat angkutan umum yang melewati kawasan sekitar pelabuhan.

- 5) Keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPN sudah baik.

Keamanan dan kenyamanan di PPN Karangantu sudah sangat baik, koordinasi antara petugas keamanan dengan karyawan maupun masyarakat perikanan terbilang sangat baik, petugas keamanan di PPN Karangantu telah menjalankan fungsinya dengan optimal untuk menjaga keamanan sekitar PPN.

b. Variabel Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana di PPN.

Dalam menjalankan fungsinya, PPN Karangantu belum cukup optimal dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti belum

lengkapnya peralatan laboratorium mutu ikan, tidak adanya *cold storage* serta lahan *docking* kapal dan dermaga yang cukup sempit.

2) Sosialisasi dan publikasi di PPN belum optimal.

Sosialisai untuk nelayan dan masyarakat perikanan yang diadakan di PPN Karangantu tidak berkala. Sosialisasi hanya diadakan ketika ada kepentingan tertentu. Banyak nelayan dan warga masyarakat PPN tidak mengetahui fungsi sebenarnya fasilitas yang di sediakan seperti tidak adanya pelelangan di TPI, banyak pula nelayan yang tidak mengerti tata cara mengurus surat ijin berlayar dan cara penanganan ikan yang baik.

3) Pendangkalan kolam pelabuhan.

Kapasitas kedalaman kolam pelabuhan yang dikaitkan dengan tinggi draft kapal, gerak vertikal kapal, jarak lunas kapal ke dasar perairan yang ada di PPN Karangantu didapatkan hasil sebesar -1.8 m hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan fasilitas kedalaman kolam labuh hampir mendekati -2 m. Pada setiap tahunnya kolam pelabuhan PPN Karangantu mengalami pendangkalan sebesar 25-30 cm, oleh karena itu diperlukan pengerukan kolam pelabuhan sekitar -2 m (Lampiran 5).

4) Kurangnya petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (PSDKP).

Jumlah karyawan di PPN Karangantu berjumlah 68 orang, kebutuhan operasional fasilitas yang seharusnya berjalan dengan optimal di PPN Karangantu tidak sebanding dengan jumlah karyawan yang ada. Petugas PSDKP hanya berjumlah 5 orang, diperlukan tambahan pegawai PSDKP sejumlah 5 orang agar pengawasan saat kegiatan operasi penangkapan dijaga ketat maupun persiapan pengurusan surat SLO dapat berjalan baik.

- 5) Belum berfungsinya Tempat Pelelangan Ikan sebagaimana mestinya.

Tidak adanya pelelangan ikan dikarenakan keputusan pemerintahan kota serang yang mencabut retribusi pelelangan ikan, hal ini bertolak belakang dengan fungsi TPI itu sendiri, kurangnya koordinasi antara pihak PPN, Dinas perikanan, dan nelayan yang kurang baik juga menjadi salah satu hambatan tidak adanya pelelangan ikan.

2. Identifikasi Faktor Eksternal

a. Variabel Peluang (*Opportunities*)

- 1) Menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang kesempatan usaha.

Kurangnya petugas dan karyawan di PPN Karangantu menjadi suatu peluang bagi masyarakat perikanan dan lainnya untuk bekerja sama dalam membangun dan mengurus kegiatan perikanan di PPN, dengan ini memudahkan pengembangan PPN Karangantu karena potensi sumberdaya manusianya yang terbilang cukup.

- 2) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan.

Dengan melihat luasnya lahan PPN yang belum dikembangkan, banyaknya masyarakat perikanan, baiknya keamanan dan kenyamanan di sekitar PPN, hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di PPN, seperti adanya BBM bersubsidi untuk nelayan dengan ini pendapatan nelayan dan kesejahteraan nelayan akan meningkat.

- 3) Banyaknya nelayan dan jumlah kunjungan kapal dari daerah lain yang mendarat di PPN.

Banyaknya masyarakat nelayan dan jumlah kunjungan kapal akan menjadi peluang untuk pengembangan PPN Karangantu, karena potensi sumberdaya manusia yang tinggi menjadi penyebab pertumbuhan usaha perikanan di

sekitar PPN juga banyak. Jika kunjungan kapal banyak semakin banyak juga hasil tangkapan yang didaratkan, dan menjadi penyebab pelebaran dermaga. Setiap tahunnya jumlah kunjungan kapal dari daerah lain di PPN Karangantu berjumlah 1.000 sampai dengan 5.000 kapal.

- 4) Iklim usaha yang menunjang untuk mendorong investasi di bidang kelautan dan perikanan.

Lokasi PPN yang strategis, akses jalan yang cukup baik, SDM dan SDA di PPN Karangantu merupakan faktor pendukung untuk menciptakan usaha-usaha perikanan dan mendorong para investor yang akan menanamkan modalnya di PPN Karangantu.

- 5) Tingginya permintaan pasar akan ikan di PPN Karangantu.

Tingginya permintaan akan ikan dari luar akan menjadi peluang PPN Karangantu untuk mengembangkan sektor perekonomiannya. Salah satu upaya yang dibutuhkan adalah penanganan ikan yang baik agar kualitas dan mutu ikan yang dihasilkan juga baik. PPN bekerja sama dengan perusahaan swasta yang mengeksport rajungan ke negara Jepang dan Eropa.

b. Variabel Ancaman (*Threats*)

- 1) Adanya *illegal fishing* yang dapat mengakibatkan penurunan stok ikan atau mengurangi hasil tangkapan.

Salah satu penghambat pengembangan PPN Karangantu adalah kegiatan *illegal fishing*, penangkapan ikan secara illegal seperti menggunakan alat tangkap terlarang akan merusak habitat ikan, hal ini mutlak sangat merugikan pihak PPN Karangantu karena biomas ikan juga akan menurun. Ada juga beberapa nelayan yang melakukan operasi penangkapan tanpa mengurus surat surat perizinan dari syahbandar maupun PSDKP.

- 2) Terbatasnya anggaran pembangunan pelabuhan.

Salah satu hambatan yang ada dalam pembangunan pelabuhan adalah soal pendanaan, dimana anggaran dari pemerintah (APBN) belum maksimal. Pemerintah masih belum bisa mendanai semua pembangunan pelabuhan karena terbatasnya anggaran untuk sektor ini.

- 3) Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan.

Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan seperti adanya masyarakat setempat yang menggunakan kolam pelabuhan sebagai tempat pemberangkatan wisatawan ke pulau tundo, tiga, lima dan lain-lainya untuk kegiatan pariwisata. Banyak juga masyarakat setempat yang menggunakan lahan pelabuhan untuk kepentingan ekonomi, seperti adanya warung-warung kecil, rumah makan, pedagang kaki lima dan lain-lain.

- 4) Sistem pemasaran yang masih bersifat monopoli dari pihak tertentu.

Karena tidak adanya sistem pelelangan, sistem yang digunakan oleh warga disana adalah sistem bagi hasil yang melibatkan langgan, nelayan dan juga ABK, langgan merupakan orang yang berfungsi menerima, mencatat, menimbang hasil tangkapan yang didaratkan. Modal yang diperoleh dari dana pinjaman pihak tertentu yang meminjam sebelum kegiatan operasi penangkapan, setelah itu untungnya akan dibagi sejumlah orang yang melakukan persetujuan (langgan, nelayan/pemilik kapal dan juga ABK). Hal ini merugikan sebagian warga dan nelayan karena kebanyakan yang melakukan persetujuan tersebut adalah beberapa warga dan pemilik kapal saja, tidak secara bergantian. Hal ini akan menghambat kesejahteraan nelayan.

5) Pencemaran air (limbah).

Banyak nelayan yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan PPN seperti membuang sampah-sampah perbekalan operasi penangkapan, oli kapal, dan limbah lainnya di kolam pelabuhan, hal ini tentu akan menurunkan kualitas dan mutu hasil tangkapan yang ada dan mengakibatkan pencemaran lingkungan di PPN Karangantu.

4.5.2 Matriks SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian digunakan matriks SWOT untuk memperoleh alternatif strategi. Matriks SWOT disajikan pada Tabel 14.



Tabel 14. Analisis Matriks SWOT

| | | |
|---|--|--|
| <p>Intern Factor (IFAS)</p> <p>Extern Factor (EFAS)</p> | <p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi PPN yang strategis dan aman bagi perlindungan kapal-kapal 2. Nilai produksi ikan yang didaratkan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi 3. Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar dan potensial 4. Akses jalan dan transportasi yang cukup baik. 5. Kenyaman dan keamanan di lingkungan PPN Karangantu sudah baik. | <p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana dan prasarana di PPN 2. Sosialisasi dan publikasi di pelabuhan perikanan belum optimal. 3. Pendangkalan kolam pelabuhan 4. Kurangnya petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (PSDKP) 5. Belum berfungsinya TPI sebagaimana mestinya. |
| <p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang kesempatan usaha. 2. Pangsa pasar ekspor untuk SDI cukup besar 3. Banyaknya nelayan dan jumlah kunjungan kapal dari daerah lain yang mendarat di PPN Karangantu. 4. Iklim usaha yang menunjang untuk mendorong investasi 5. Tingginya permintaan pasar akan ikan di PPN | <p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan 2. Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan 3. Menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi 4. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan. | <p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sistem informasi, tujuannya adalah sosialisasi dan publikasi mengenai peran dan fungsi PPN Karangantu. 2. Pengerukan kolam pelabuhan dan pembersihan kolam 3. Melakukan lelang terbuka. 4. Penambahan petugas pengawasan SDI. |
| <p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya illegal fishing yang dapat mengakibatkan penurunan stok ikan dan hasil tangkapan 2. Terbatasnya anggaran PPN 3. Kurangnya kemampuan nelayan dalam usaha penanganan hasil tangkapan. 4. Sistem pemasaran yang masih bersifat monopoli dari pihak tertentu. 5. Pencemaran air (limbah) kolam pelabuhan | <p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan penyuluhan mingguan secara rutin guna meningkatkan wawasan nelayan di bidang perikanan. 2. Sanksi yang tegas terhadap kegiatan <i>illegal fishing</i> 3. Meningkatkan kebersihan di lingkungan PPN terutama di sekitar kolam pelabuhan. 4. Peningkatan akses permodalan | <p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat nelayan, guna meningkatkan kemampuan nelayan. 2. Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas operasional di PPN Karangantu. 3. Menambah petugas pengawasan dan sarana prasarana pengawasan 4. Mengolah limbah pabrik dan sisa oli dikapal |

4.5.3 Analisis Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi ditentukan setelah penentuan skor. Skoring faktor digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan diambil berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal. Hasil dari skoring faktor ini dapat dilihat pada Tabel 15 dan 16.

Tabel 15. Analisis Skoring Faktor Internal

| Faktor Strategi Kekuatan (S) | Bobot | Rating | Skor |
|--|---------------|---------------|---------------|
| 1. Lokasi PPN yang strategis dan aman bagi perlindungan kapal-kapal dalam berbagai keadaan cuaca dan musim | 0.0997 | 3 | 0.2991 |
| 2. Nilai produksi ikan yang didaratkan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi | 0.0968 | 3 | 0.2904 |
| 3. Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar dan berpotensi | 0.1048 | 3 | 0.3144 |
| 4. Akses jalan dan transportasi yang cukup baik. | 0.1019 | 3 | 0.3057 |
| 5. Keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPN sudah baik. | 0.1092 | 3 | 0.3275 |
| Jumlah | 0.5124 | 15 | 1.5371 |
| Faktor strategi Kelemahan (W) | | | |
| 1. Kurangnya sarana dan prasarana di PPN | 0.0968 | 2 | 0.1936 |
| 2. Sosialisasi dan publikasi di pelabuhan perikanan belum optimal | 0.1055 | 2 | 0.2111 |
| 3. Pendangkalan kolam pelabuhan | 0.0953 | 3 | 0.2860 |
| 4. Kurangnya petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (PSDKP) | 0.0917 | 3 | 0.2751 |
| 5. Belum berfungsinya TPI sebagaimana mestinya. | 0.0983 | 2 | 0.1965 |
| Jumlah | 0.4876 | 12 | 1.1623 |
| Total | 1 | | |

Pada tabel 15 dapat kita ketahui bahwa nilai kekuatan tertinggi adalah variabel keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPN (0,3275), faktor kekuatan terkecil adalah variabel jumlah produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi (0,2904). Pada faktor kelemahan tertinggi adalah pendangkalan kolam pelabuhan (0,2860), faktor kelemahan terkecil adalah kurangnya sarana dan prasarana di PPN (0,1936).

Tabel 16. Analisis Skoring Faktor Eksternal

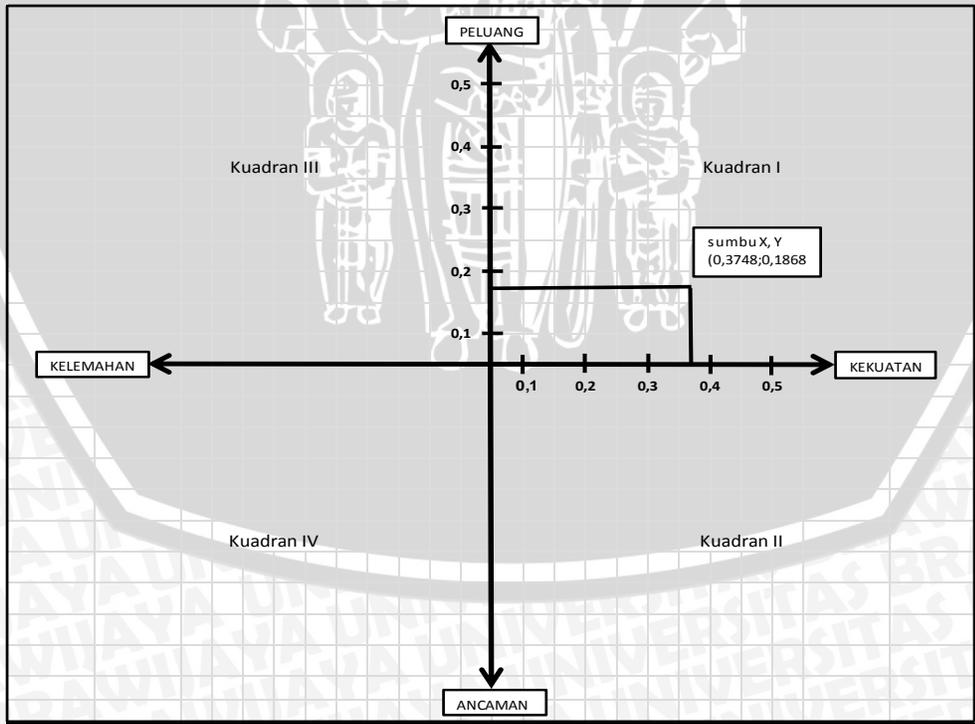
| Faktor Strategi Peluang (O) | Bobot | Rating | Skor |
|--|---------------|---------------|---------------|
| 1. Menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang kesempatan usaha | 0.0952 | 3 | 0.2857 |
| 2. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan | 0.0996 | 3 | 0.2989 |
| 3. Banyaknya nelayan dan jumlah kunjungan kapal dari daerah lain yang mendarat di Pelabuhan | 0.1026 | 3 | 0.3077 |
| 4. Iklim usaha yang menunjang untuk mendorong investasi di bidang kelautan dan perikanan | 0.0996 | 3 | 0.2989 |
| 5. Tingginya permintaan pasar ikan di PPN | 0.1011 | 3 | 0.3023 |
| Jumlah | 0.4982 | 15 | 1.4945 |
| Faktor Strategi Ancaman (T) | | | |
| 1. Adanya illegal fishing yang dapat mengakibatkan penurunan stok ikan atau mengurangi hasil tangkapan | 0.0974 | 3 | 0.2923 |
| 2. Terbatasnya anggaran di PPN | 0.0952 | 2 | 0.1905 |
| 3. Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan | 0.1033 | 3 | 0.3099 |
| 4. Sistem pemasaran yang masih bersifat monopoli dari pihak tertentu | 0.1033 | 3 | 0.3099 |
| 5. Pencemaran air (Limbah) kolam pelabuhan. | 0.1026 | 2 | 0.2051 |
| Jumlah | 0.5018 | 13 | 1.3077 |
| Total | 1 | | |

Pada tabel 16 dapat kita ketahui pada faktor peluang tertinggi adalah variabel banyaknya nelayan dan jumlah kunjungan kapal dari daerah lain yang mendarat di Pelabuhan (0,3077), peluang terendah adalah variabel penyerapan tenaga kerja dan memberikan peluang kesempatan usaha (0,2857). Pada faktor ancaman tertinggi adalah variabel aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan yang berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan dan variabel sistem pemasaran yang masih bersifat monopoli dari pihak tertentu, mendapatkan skor yang sama (0, 3099). Ancaman terendah adalah variabel pencemaran air (Limbah) kolam pelabuhan (0,2051).

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan dari hasil analisis matrik SWOT, yaitu dengan cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Hasil dari kedua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) masing-masing dikurangi. Hasil dari masing - masing pengurangan faktor internal dan eksternal (S-W dan O-T) merupakan penentuan titik koordinat dalam menentukan strategi pengembangan PPN Karangantu. Berikut adalah perhitungan untuk mencari titik koordinat dari sumbu (X) dan sumbu (Y):

$$\begin{aligned}
 X &= (S - W) & Y &= (O - T) \\
 &= (1,5371 - 1,1623) & &= (1,4945 - 1,3077) \\
 &= 0,3748 & &= 0,1868
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas diperoleh titik koordinat (0,3748 ; 0,1868). Hal ini menunjukkan Matriks Grand Strategi berada pada kuadran I (Gambar 7).



Gambar 7. Analisis Matriks Grand Strategi

Berdasarkan analisis Matriks Grand Strategi diperoleh bahwa pengembangan PPN Karangantu berada pada kuadran 1 yaitu pada kekuatan dan peluang (SO). Situasi ini menggambarkan peluang yang besar dalam mengoptimalkan peluang menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pengembangan yang agresif (*Grow Oriented Strategy*). Strategi ini digunakan untuk meningkatkan pengelolaan PPN Karangantu. Strategi yang diterapkan berdasarkan matriks SWOT (Tabel 14) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatkan kualitas pelayanan PPN Karangantu.

Dengan pelayanan yang baik maka kegiatan perikanan lainnya di PPN juga akan berjalan dengan baik. Meningkatkan pelayanan ini juga membutuhkan penambahan karyawan sekitar 15 orang masing-masing untuk enumerator sejumlah 7 orang, Pengawas Mutu Hasil Perikanan sejumlah 3 orang dan PSDKP sebanyak 5 orang sehingga akan memudahkan kegiatan operasional yang ada di PPN Karangantu, seperti kegiatan bongkar muat, pengawasan mutu ikan dan operasi penangkapan serta kegiatan operasional lainnya dan kegiatan sosialisasi seperti tata cara mengurus surat ijin berlayar, penanganan ikan yang baik dan lain-lain. Sosialisasi ini dilakukan sebaiknya secara berkala, seminggu sekali atau sebulan sekali, agar pengetahuan masyarakat nelayan semakin luas.

2. Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan

Dengan adanya pusat-pusat usaha perikanan dapat meningkatkan perekonomian pelabuhan dikarenakan banyak para investor yang menanamkan modalnya untuk kegiatan perikanan seperti pasar ikan, kegiatan pengolahan ikan sampai pendistribusian ikan bahkan sampai kegiatan ekspor-impor ikan. dengan itu banyak juga nelayan dan pelaku perikanan lain yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian pelabuhan.

3. Menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi

Kualitas ikan adalah hal yang sangat vital untuk pelabuhan. Dengan menjaga kualitas dan mutu ikan, maka ikan yang didaratkan masih dalam keadaan segar, dengan itu harga ikan yang diperoleh juga semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pun juga semakin besar. Maka dibutuhkan sosialisai cara penanganan ikan yang baik kepada masyarakat, memfasilitasi untuk kegiatan hal-hal yang berhubungan dengan penanganan ikan seperti, penambahan perlengkapan Laboratorium Mutu Ikan, memberikan *cool box* kepada setiap kapal yang akan melakukan operasi penangkapan ikan, menyediakan keranjang atau tempat yang bersih saat ikan didaratkan, perlakukan pemindahan ikan dari kapal ke keranjang secara baik, kebersihan TPI yang harus selalu diperhatikan serta mengadakan tata tertib untuk nelayannya sendiri sebagai contoh pelarangan mengkonsumsi rokok pada saat penanganan ikan.

4. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan

Lahan PPN Karangantu sangat luas, banyak lahan yang belum termanfaatkan. Seharusnya lahan yang kosong dapat dibuat untuk penambahan sarana dan prasarana seperti pelebaran dermaga dan area kolam pelabuhan. Luas kolam pelabuhan di PPN hanya bisa menampung 11 kapal sedangkan kapal yang berkunjung berjumlah sekitar 50 kapal per hari, untuk itu diperlukan pelebaran sebesar 2.802,16 m² (Lampiran 5). Lahan yang kosong dapat uga digunakan untuk membangun sarana industri seperti pengolahan ikan, pengalengan ikan, pengasinan ikan dan kegiatan industri lainnya. Lahan tersebut juga dapat digunakan atau disewakan kepada para investor untuk menanamkan modal untuk keberlangsungan kegiatan perikanan yang lain, sehingga pelabuhan mendapatkan tambahan pendapatan dari pemanfaatan lahan tersebut.

4.6 Analisis AHP

AHP merupakan metode untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan yang terbaik dari beberapa alternatif yang bisa diambil, dengan kata lain AHP membantu dalam penentuan prioritas strategis pengembang PPN Karangantu. Aktor yang digunakan dalam desain AHP terdiri dari masyarakat, pemerintah dan swasta, sedangkan faktor yang digunakan adalah ekonomi, lingkungan dan sosial. Ketiga faktor tersebut didesain berdasarkan strategi kebijakan yang telah dihasilkan dalam analisis SWOT. Strategi kebijakan tersebut adalah:

- 1) Peningkatkan kualitas pelayanan PPN Karangantu
- 2) Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan
- 3) Menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi
- 4) Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan

4.6.1 Hubungan Aktor dengan Tujuan Utama

Aktor memiliki peranan yang paling penting sebagai penentu dan pelaku utama dalam rencana pengembangan PPN Karangantu. Berdasarkan hasil analisis AHP dengan menggunakan *Expert Choise* 11 dari tiga aktor tersebut yang memiliki peran besar adalah pemerintah (0,443), terbesar kedua yaitu masyarakat (0,387) dan yang ketiga adalah swasta (0,169). *Inconsistency Ratio* (IR) yang didapat adalah sebesar 0,02 (Gambar 8). Hal ini menandakan bahwa dalam pembobotan ketiga aktor tersebut tidak terlalu konsisten, namun karena nilai $IR = 0,02$ lebih kecil dari 0,1, maka ketidak konsistenan ini masih bisa diterima.



Gambar 8. Analisis Aktor dalam Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan PPN Karangantu. Sebagai Negara kepulauan peranan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu peranan pemerintah dalam pengembangan pelabuhan adalah sangat penting. Pemerintah sebagai pihak pengambil keputusan dalam pengelolaan pelabuhan. Pemerintah dalam menjalankan perannya senantiasa berupaya menyediakan barang dan pelayanan yang baik untuk warganya terutama dalam penyediaan infrastruktur. Infrastruktur atau sarana-prasarana merupakan faktor yang sangat penting untuk pelabuhan. Peningkatan sarana-prasarana dapat memperlancar semua kegiatan di pelabuhan.

Masyarakat merupakan aktor penting kedua dalam pengembangan PPN Karangantu karena masyarakat dalam hal ini adalah nelayan dan masyarakat yang berkaitan dengan pelabuhan. Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting bagi sebuah negara, sebab pelabuhan dapat membantu meningkatkan ekonomi negara. Contohnya seperti semakin banyaknya kegiatan ekspor impor ikan melalui pelabuhan maka pajak yang diterima oleh Indonesia juga semakin besar dan hal ini akan menambah pendapatan negara.

Swasta memiliki peranan penting ketiga dalam pengembangan PPN Karangantu. Hal ini dapat diketahui dari investor-investor yang menanamkan

modal di PPN Karangantu. Penanaman modal ini dapat berupa penyewaan lahan yang dimiliki PPN Karangantu. Semakin banyak investor yang menyewa lahan PPN Karangantu, maka semakin bertambah pula pemasukan dana untuk PPN Karangantu. Investor di PPN Karangantu masih belum begitu banyak, hal ini dapat diketahui dari masih banyak lahan PPN Karangantu yang belum disewa. Sistem peraturan yang baik dan mekanisme pengawasan harus diterapkan untuk memastikan kelayakan terhadap penyediaan layanan yang dibangun sektor swasta.

Dari ketiga aktor diatas, aktor utama dalam pengembangan PPN Karangantu adalah pemerintah, namun pemerintah dalam usaha pengembangan PPN Karangantu tidak sendirian, perlu didukung oleh masyarakat dan juga swasta. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam pengembangan pelabuhan, karena masyarakat adalah seorang pelaku kegiatan di pelabuhan. Semakin banyak pelaku kegiatan semakin berjalan lancar pula aktivitas di pelabuhan tersebut. Swasta juga memiliki peranan penting seperti investor yang menanamkan modal terbesar untuk pelabuhan. Semakin banyak investor yang menanamkan modal maka pendapatan untuk pelabuhan semakin banyak, kesejahteraan masyarakat perikanan disekitar pelabuhan juga meningkat.

4.6.2 Hubungan Faktor dengan Aktor

Faktor-faktor yang terdapat pada pengembangan PPN Karangantu adalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut berhubungan dengan aktor sebelumnya yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta.

Tabel 17. Nilai Hubungan Faktor dengan Aktor

| Faktor \ Aktor | Ekonomi | Sosial | Lingkungan |
|----------------|---------|--------|------------|
| Masyarakat | 0,327 | 0,413 | 0,260 |
| Pemerintah | 0,493 | 0,311 | 0,196 |
| Swasta | 0,413 | 0,260 | 0,327 |

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 17 didapatkan hasil prioritas sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi sangat dipengaruhi oleh pemerintah (0,493)
2. Faktor sosial sangat dipengaruhi oleh masyarakat (0,413)
3. Faktor lingkungan dipengaruhi oleh Swasta (0,327)

Pada analisis faktor, untuk ketiga faktor (ekonomi, sosial, lingkungan) memiliki IR lebih kecil dari 0,1 hal ini menunjukkan bahwa ketidak konsistenan dapat diterima. Data *Inconsistency Ratio* untuk masing-masing keterkaitan dapat dilihat pada lampiran 4.

4.7 Analisis Kebijakan AHP

Kebijakan yang perlu diambil dalam pengembangan PPN Karangantu berdasarkan hasil dari AHP menjelaskan bahwa aktor dengan bobot peran terbesar adalah pemerintah, karena dalam pengelolaan pengembangan pelabuhan pemerintah memperoleh skor tertinggi sebesar 0,443 atau 44,3% (gambar 9). Jika keterlibatan pemerintah cukup banyak hal ini akan memudahkan pengembangan pelabuhan.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pelabuhan, berdasarkan AHP faktor ekonomi memperoleh skor 0,493 (tabel 17) . Karena dalam pengembangan pelabuhan dibutuhkan dana yang sangat besar. Dalam perhitungan AHP untuk penentuan prioritas strategi

pengembangan sama dengan penentuan aktor maupun faktor, dengan menggunakan sistem berpasangan pada aplikasi *Expert Choise* 11, IR dalam prioritas strategi pengembangan PPN Karangantu ini dapat dilihat pada lampiran 4. Prioritas yang dihasilkan dari analisis AHP adalah :

1. Peningkatan kualitas pelayanan PPN (33,3%).

Kualitas pelayanan merupakan hal penting yang harus ditingkatkan lebih dulu dalam strategi pengembangan pelabuhan, karena pelayanan yang baik akan menciptakan kenyamanan bagi masyarakat perikanan dalam menjalankan tugas dan kegiatan lainnya. Pelayanan yang dilakukan seperti adanya kegiatan sosialisasi bagi masyarakat nelayan, adanya pembinaan nelayan dan publikasi secara efektif mengenai aturan-aturan yang berlaku di PPN Karangantu peningkatan fungsi sarana dan prasarana PPN dan lain-lain. Hal ini juga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di kawasan PPN Karangantu.

2. Memanfaatkan lahan untuk pengembangan (24,4%).

Setelah meningkatnya kualitas pelayanan di PPN Karangantu, pemanfaatan lahan untuk pengembangan juga penting, dengan menjaga kondisi lahan PPN agar tetap bersih dan terawat sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sarana dan prasarana PPN dan kegiatan industri perikanan lainnya. Lahan juga dapat disewakan kepada para investor untuk menambah pendapatan PPN Karangantu.

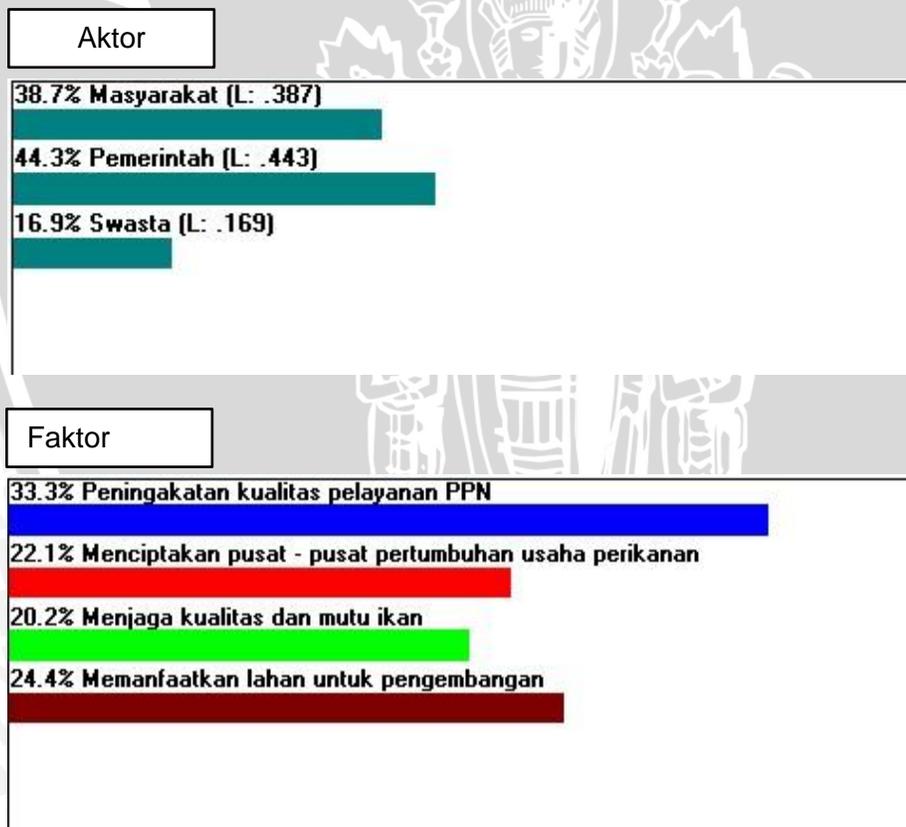
3. Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan (22.1%).

Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan dengan memanfaatkan lahan yang ada, melibatkan para pelaku usaha perikanan untuk membuka usaha perikanan seperti kegiatan pengelolaan ikan menjadi bahan baku, kegiatan ekspor impor ikan, budidaya ikan maupun kegiatan perikanan yang lainnya.

4. Menjaga kualitas dan mutu ikan (20,2%).

Agar kegiatan usaha perikanan terbilang baik dan mendapatkan pendapatan tinggi maka kegiatan produksi dan pemasrannya juga harus baik, untuk itu dibutuhkan kualitas dan mutu ikan yang sangat baik. Hal ini berkaitan dengan cara penanganan ikan itu sendiri. Penggunaan *cold storage* untuk pengawetan, cara peletakan ikan yang sesuai, pelarangan penggunaan formalin untuk ikan dan lain-lain merupakan cara-cara agar mutu ikan tetap terjaga

IR yang dihasilkan dari analisis faktor dengan kebijakan adalah kurang dari 0,1 maka IR dapat diterima. Hasil analisis strategi pengembangan PPN Karangantu yang diperoleh dari AHP pada *Expert Choise* 11, disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil Analisis Sensitivitas (Aktor dan Faktor)

5. PENUTUP

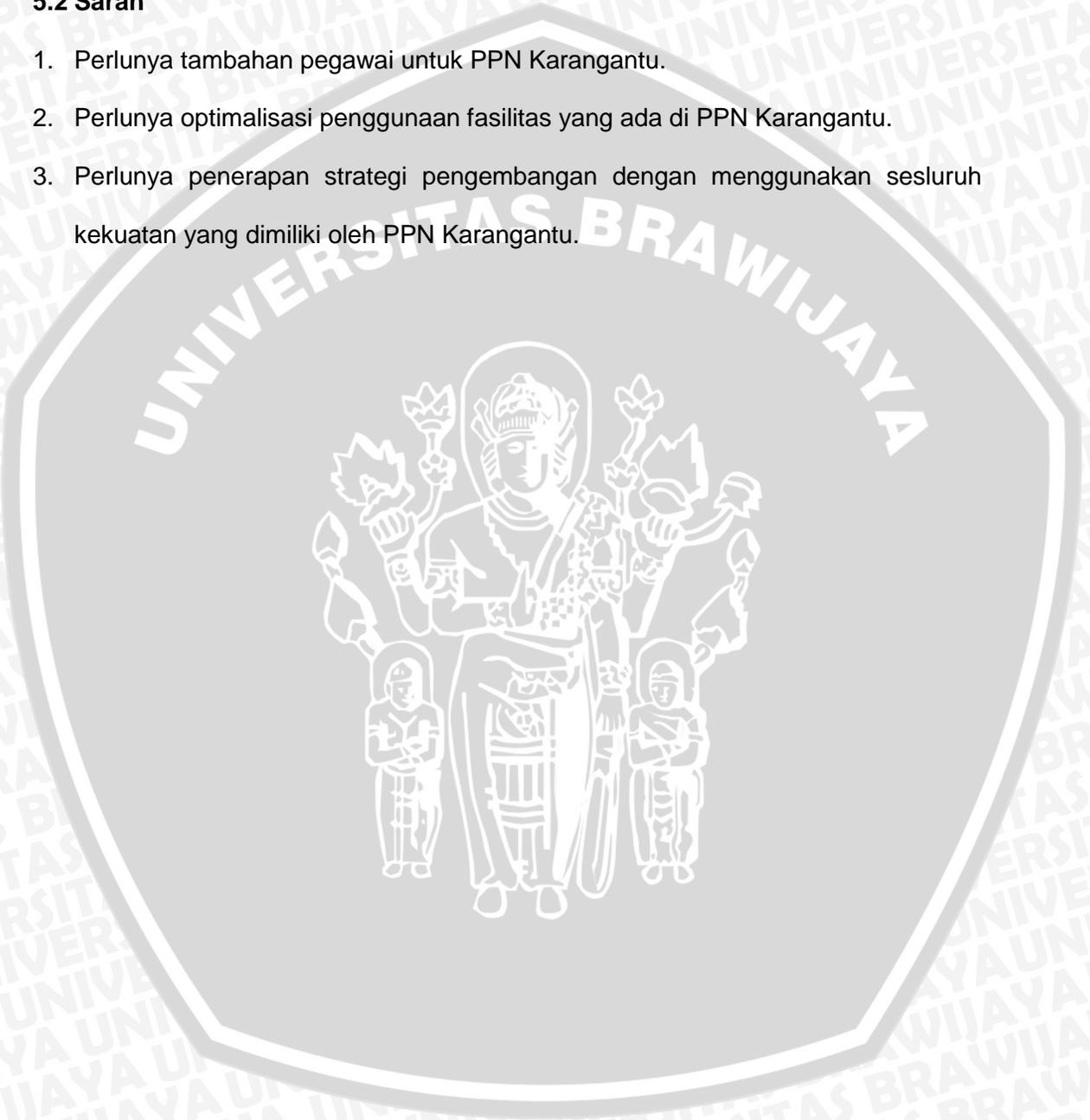
5.1 Kesimpulan

1. Isu dan permasalahan yang ada di PPN Karangantu adalah terbatasnya lahan Pelabuhan, pengembangan TPI belum berorientasi kepada sistem pelelangan, terbatasnya dermaga dan pendangkalan kolam labuh sehingga membahayakan kapal nelayan yang memasuki kolam labuh, kurangnya jumlah karyawan sehingga pelayanan kurang optimal. Adapun solusi dalam pemecahan masalah yang ada di PPN Karangantu adalah dengan mengoptimalkan lahan yang ada dengan mengadakan pelebaran lahan disekitar PPN, perlunya sinergi yang positif antara Pemerintah Kota Serang dan Pelabuhan dalam bersosialisasi mengadakan sistem pelelangan, pengerukan kolam labuh sekitar 2 m sesuai dengan draft kapal sekaligus perlunya penerangan saat malam di sepanjang dermaga dan menjaga kebersihan kolam pelabuhan, penambahan karyawan PPN agar terciptanya pelayanan yang optimal.
2. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh PPN Karangantu adalah strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Dimana strategi tersebut yaitu peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan, menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi, memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan.
3. Arah kebijakan yang diprioritaskan untuk pengembangan PPN Karangantu berdasarkan analisis AHP adalah peningkatan kualitas pelayanan PPN (33,4%), memanfaatkan lahan untuk pengembangan (24,4%), menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan (22.1%), menjaga kualitas dan mutu ikan

(20,2%). Pihak yang berprioritas untuk pengembangan pelabuhan yaitu pemerintah (44,3%), masyarakat (38,7%) dan swasta (16,9%).

5.2 Saran

1. Perlunya tambahan pegawai untuk PPN Karangantu.
2. Perlunya optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada di PPN Karangantu.
3. Perlunya penerapan strategi pengembangan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh PPN Karangantu.



DAFTAR PUSTAKA

- Atharis, Y. 2008. Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat [Skripsi]. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 160 hlm.
- Fauzi, A. 2005. Kebijakan Perikanan dan Kelautan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ginting, R. F. 2011. Kondisi dan Potensi Pengembangan Kepelabuhan Perikanan di Kabupaten subang [Skripsi]. Bogor. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 129 hlm.
- Guswanto, Beni., Iwang Gumilar dan Herman Hamdani. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta, Jurnal Perikanan dan Kelautan. 3(4): 151-163.
- Lubis, E. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor: IPB Press. 197 hlm.
- Khoiri, A. 2016. Manajemen strategik dan Mutu Pendidikan Islam. Manageria: Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).25 hlm.
- Kresnanto, J. N. 2004. Analisis kinerja dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan di Kota Pekalongan [Tesis]. Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. 150 hlm.
- Mahyuddin, B. 2007. Pola Pengembangan Pelabuhan Perikanan dengan Konsep Triptyque Portuaire Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu [Disertasi]. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. 283 hlm.

Murdiyanto, B. 2004. Pelabuhan Perikanan. Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, antrian Kapal. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 143 hlm.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu. 2010. *Laporan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu 2010*. Serang: PPN Karangantu. 62 hlm.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu. 2015. *Laporan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu 2015*. Serang: PPN Karangantu. 63 hlm.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Nomor PER.16/MEN/2006. *PelabuhanPerikanan*.16hlm.<http://hukum.kuduskab.go.id/download/PERMEN%20KP%2016-2006.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2017.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012. *KepelabuhanPerikanan*.20hlm.http://infohukum.kkp.go.id/index.php/hukum/download/190/?type_id=1. Diakses pada tanggal 15 Februari 2017.

Puspitasari, Nopa., Ririn Irnawati dan Adi Susanto. 2013. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. 2(2): 159-169.

Ruswandi, A dan Gartika, D. 2013. Strategi Pengembangan Investasi di Sekitar Pelabuhan Petikanan Tipe B di Jawa Barat. *Jurnal Akuatik* (4): 89-101.

Sholihin, U. 2014. Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Usaha pada Perusahaan Kain dan Sarung Tenun Ikat Cap Sinar Barokah Kediri. *Jurnal Cendekia*, Vol 12 No 3.

Sinaga, G.V., Rosyid, A dan Wibowo, B. A. 2013. Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* (2): 43-55.

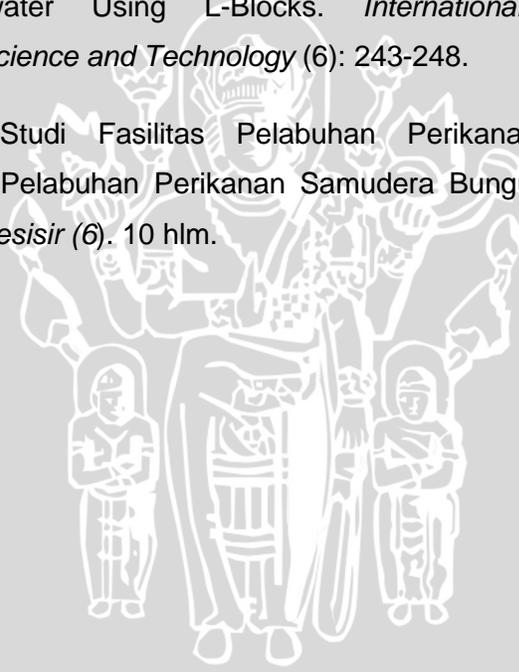
Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan. Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta. *Jurnal Harmonia*, Volume 11, no. 2.

Suherman, A. 2011. Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana. *Marine Fisheries* (1): 87-99.

Wijayati, D. T. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategik pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik pada Dinas Propinsi Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.12, No. 1, Maret 2010: 24-32.

Yuliasuti, D. I. dan Hasim AM. 2011. Wave Transmission on Submerged Rubble Mound Breakwater Using L-Blocks. *International Conference on Environmental Science and Technology* (6): 243-248.

Yuspardianto. 2006. Studi Fasilitas Pelabuhan Perikanan dalam Rangka Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. *Mangrove and Pesisir* (6). 10 hlm.



Lampiran 1. Faktor Internal dan Eksternal

| Uraian faktor internal dan eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------|--------|------|
| Kekuatan (S) | | | |
| 1. Lokasi PPN yang strategis dan aman bagi perlindungan kapal-kapal dalam berbagai keadaan cuaca dan musim | | | |
| 2. Nilai produksi ikan yang didaratkan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi | | | |
| 3. Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar dan potensial sehingga memungkinkan munculnya pusat kegiatan perikanan yang lebih besar dan berkembang | | | |
| 4. Akses jalan transportasi yang cukup baik | | | |
| 5. Keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPN sudah baik | | | |
| Kelemahan (W) | | | |
| 1. Kurangnya sarana dan prasarana di PPN | | | |
| 2. Pelayanan, sosialisasi, publikasi dan pemanfaatan fasilitas di PPN belum optimal | | | |
| 3. Pendangkalan kolam pelabuhan | | | |
| 4. Kurangnya petugas PSDKP | | | |
| 5. Belum berfungsinya TPI sebagaimana mestinya. | | | |
| Total skor kekuatan-kelemahan | | | |
| Peluang (O) | | | |
| 1. menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang kesempatan usaha | | | |
| 2. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan | | | |
| 3. banyaknya nelayan dan kunjungan kapal dari daerah lain yang mendarat di PPN | | | |
| 4. Iklim usaha yang menunjang untuk mendorong investasi di bidang kelautan dan perikanan | | | |
| 5. Tingginya permintaan pasar akan ikan di PPN | | | |
| Ancaman (T) | | | |
| 1. Adanya illegal fishing yang dapat mengakibatkan penurunan stok ikan dan hasil tangkapan | | | |
| 2. Terbatasnya anggaran PPN | | | |
| 3. Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu dalam pengembangan PPN | | | |
| 4. Sistem pemasaran yang masih bersifat monopoli dari pihak tertentu | | | |
| 5. Pencemaran air (limbah) | | | |
| Total skor peluang-ancaman | | | |

Lampiran 2. Kuisisioner SWOT

Nama :
Pekerjaan :
Jabatan :

Quisioner Pembobotan**PETUNJUK PENGISIAN**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang(X) di setiap pertanyaan dibawah ini.

FAKTOR INTERNAL**Kekuatan (Strenghts)**

1. PPN Karangantu berada di kawasan strategis dan aman bagi perlindungan kapal-kapal dalam berbagai keadaan cuaca dan musim?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Pentingkah jumlah produksi dan nilai produksi ikan yang di daratkan bagi pengembangan PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
3. Seberapa penting potensial nelayan dan masyarakat perikanan terhadap kegiatan perikanan di PPN Karangantu?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Lokasi PPN Karangantu yang strategis dan mudah dijangkau dari jalan kota?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
5. Seberapa penting kenyamanan dan keamanan di lingkungan PPN Karangantu?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

Kelemahan (Weaknesses)

1. Seberapa penting sarana dan prasarana PPN bagi kegiatan perikanan dan pengembangan PPN Karangantu?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Pentingkah pelayanan, sosialisasi, publikasi dan pemanfaatan fasilitas di PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
3. Seberapa penting alur pelayaran dan kolam pelabuhan bagi kegiatan perikanan PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Seberapa penting mengenai jumlah petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (PSDKP) PPN Karangantu?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
5. Seberapa penting mengenai adanya aktivitas lelang di TPI Karangantu?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

FAKTOR EKSTERNAL**Peluang (opportunities)**

1. Seberapa penting penyarapan tenaga kerja terhadap pengembangan pelabuhan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Seberapa penting pendapatan dan kesejahteraan nelayan kawasan PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

3. Seberapa penting banyaknya nelayan dan jumlah kunjungan kapal yang mendarat di PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Seberapa penting iklim usaha dan investasi dibidang kelautan dan perikanan terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
5. Seberapa penting jumlah permintaan pasar akan ikan di PPN terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

Ancaman (Threats)

1. Seberapa penting adanya kegiatan illegal fishing yang mengakibatkan penurunan stok dan hasil tangkapan terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
2. Seberapa penting anggaran yang ada PPN terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
3. Seberapa penting aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Seberapa penting sistem pemasaran yang bersifat monopoli terhadap pengembangan PPN ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

5. Seberapa penting kondisi disekitar kolam pelabuhan PPN terhadap pengembangan PPN?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting



Quisioner Rating

FAKTOR INTERNAL

Kekuatan (Strenghts)

1. Bagaimana pendapat anda tentang kawasan di PPN untuk perlindungan kapal-kapal dalam berbagai keadaan cuaca dan musim di PPN Karangantu?
 - a. Sangat strategis
 - b. Strategis
 - c. Cukup srategis
 - d. Kurang strategis
2. Bagaimana pendapat anda mengenai jumlah dan nilai produksi ikan di PPN terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
3. Bagaimana pendapat anda mengenai potensial nelayan dan masyarakat perikanan terhadap kegiatan perikanan di PPN Karangantu?
 - a. Sangat baik
 - b. baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Apakah lokasi PPN Karangantu strategis dan mudah dijangkau dari jalan kota?
 - a. Sangat mudah
 - b. mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
5. Bagaiana pendapat anda mengenai kenyamanan dan keamanan PPN karangantu?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik.

Kelemahan (Weaknesses)

1. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana yang ada di PPN?
 - a. Sangat memadai
 - b. memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Kurang memadai
2. Pendapat anda mengenai pelayanan yang ada di PPN Karangantu?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik

- c. Cukup baik
- d. Kurang baik
3. Pendapat anda mengenai kondisi kolam pelabuhan di PPN?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Bagaimana pendapat anda mengenai jumlah petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (PSDKP) di PPN Karangantu?
 - a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
 - d. Kurang banyak
5. Pendapat anda mengenai aktifitas di TPI PPN Karangantu?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik

FAKTOR EKSTERNAL

Peluang (opportunitas)

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penyarapan tenaga kerja di PPN terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pendapatan dan kesejahteraan nelayan kawasan PPN?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
3. Pendapat anda mengenai banyaknya nelayan dan kunjungan kapal yang mendarat di PPN?
 - a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
 - d. Kurang banyak
4. Bagaimana pendapat anda mengenai iklim usaha dan investasi dibidang kelautan dan perikanan terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat berpengaruh

- b. berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
5. Bagaimana pendapat anda mengenai jumlah permintaan pasar akan ikan di PPN Karangantu?
- a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
 - d. Kurang banyak

Ancaman (Threats)

1. Pendapat anda mengenai kegiatan illegal fishing terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
2. Pendapat anda mengenai jumlah anggaran dana untuk pengembangan PPN?
 - a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
 - d. Kurang banyak
3. Bagaimana pendapat anda mengenai aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan yang ada di PPN terhadap pengembangan PPN?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup berpengaruh
 - d. Kurang berpengaruh
4. Bagaimana pendapat anda mengenai sistem pemasaran di PPN Karangantu?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
5. Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi kolam pelabuhan dan kebersihan yang ada di PPN?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik

1. Kekuatan

| PEMBOBOTAN | | | | | | | | |
|------------|----------------------------|-----------|--------|-------|--------|-------|--------------|----------|
| No | Nama Responden | Parameter | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Nova | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 2 | Lisa Awalia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 3 | Ningsih | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | Dedi | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 5 | Asep | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 6 | Ari | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | | |
| 7 | Faisal Yusuf | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 8 | Surya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 9 | Moh. Atha | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | | |
| 10 | Rhyan (nelayan) | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | | |
| 11 | Handi(nelayan) | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | | |
| 12 | Hani Gunawan | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 13 | A. Susanto | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | | |
| 14 | F.X Atawolo | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 15 | Sahrul(nelayan) | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | | |
| 16 | Abel(nelayan) | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | | |
| 17 | Sri Rahayu | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 18 | Safii Pasaribu | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 19 | Amad | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 20 | Febi | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 21 | Asep Mirojudin | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 22 | M. Zaelani | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 23 | Erwan Kurniawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | |
| 24 | Umar Setiwan | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 25 | M. Isa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 26 | Prijambodo alandiono | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 27 | Amirullah sjahir | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 28 | Rae Yuka Tantri | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 29 | Andry Tomponu | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 30 | Dani Fitrianto | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 31 | Haris Setiawan | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 32 | Siti Yunia | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 33 | Ririn | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | | |
| 34 | Ilham Mutaqin | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 35 | Rosa | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | | |
| 36 | Rubiana | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 37 | Silvia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 38 | Handri Sulistyono | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | | |
| 39 | Saharuddin | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 40 | Elfando Meda | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| | Jumlah | 137 | 133 | 144 | 140 | 150 | | 704 |
| | Bobot | 0.195 | 0.1889 | 0.205 | 0.1989 | 0.213 | Total | 1 |
| | Nilai IFAS kekuatan | 0.1 | 0.0968 | 0.105 | 0.1019 | 0.109 | | 0.512373 |

| RATING | | | | | | | | |
|--------|----------------------|-----------|-------|-------|-------|-----|-------|--------|
| No | Nama Responden | Parameter | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Nova | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 2 | Lisa Awalia | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 3 | Ningsih | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | Dedi | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 5 | Asep | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 6 | Ari | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 7 | Faisal Yusuf | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 8 | Surya | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | | |
| 9 | Moh. Atha | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 10 | Rhyan (nelayan) | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | |
| 11 | Handi(nelayan) | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 12 | Hani Gunawan | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | | |
| 13 | A. Susanto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 14 | F.X Atawolo | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 15 | Sahrul(nelayan) | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 16 | Abel(nelayan) | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | | |
| 17 | Sri Rahayu | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 18 | Safii Pasaribu | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 19 | Amad | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | | |
| 20 | Febi | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 21 | Asep Mirojudin | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 22 | M. Zaelani | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 23 | Erwan Kurniawan | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | | |
| 24 | Umar Setiwan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 25 | M. Isa | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 26 | Prijambodo alandiono | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 27 | Amirullah sjahir | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 28 | Rae Yuka Tantri | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 29 | Andry Tomponu | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | | |
| 30 | Dani Fitrianto | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | | |
| 31 | Haris Setiawan | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 32 | Siti Yunia | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 33 | Ririn | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | | |
| 34 | Ilham Mutaqin | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | | |
| 35 | Rosa | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | | |
| 36 | Rubiana | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 37 | Silvia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 38 | Handri Sulistyono | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 39 | Saharuddin | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 40 | Elfando Meda | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| | Jumlah | 118 | 131 | 131 | 133 | 132 | Total | 645 |
| | Bobot | 2.95 | 3.275 | 3.275 | 3.325 | 3.3 | | 16.125 |
| | Nilai IFAS kekuatan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 15 |

a. Bobot kekuatan

| Model (I) | | | | | | |
|-----------|----------|----------|----------|----------|-----------|----|
| Bobot | 0.194602 | 0.18892 | 0.204545 | 0.198864 | 0.2130682 | 1 |
| Rating | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| Skor | 0.583807 | 0.566761 | 0.613636 | 0.596591 | 0.6392045 | 3 |

b. Nilai IFAS kekuatan

| Model (II) | | | | | | |
|------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Bobot | 0.0997 | 0.0968 | 0.1048 | 0.1019 | 0.1092 | 0.5124 |
| Rating | 3.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 15.0000 |
| Skor | 0.2991 | 0.2904 | 0.3144 | 0.3057 | 0.3275 | 1.5371 |



2. Kelemahan

| PEMBOBOTAN | | | | | | | | |
|------------|----------------------------|-----------|---------|--------|---------|---------|--------------|----------|
| No | Nama Responden | Parameter | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | nova | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 2 | Lisa Awalia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 3 | Ningsih | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | Dedi | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | | |
| 5 | Asep | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 6 | Ari | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | | |
| 7 | Faisal Yusuf | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 8 | Surya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 9 | Moh. Atha | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 10 | Rhyhan(nelayan) | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | | |
| 11 | Handi | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | | |
| 12 | Hani Gunawan | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 13 | A.susanto | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | |
| 14 | F.X Atawolo | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | | |
| 15 | Sahrul(nelayan) | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 16 | Abel(nelayan) | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | | |
| 17 | Sri Rahayu | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | | |
| 18 | Safii Pasaribu | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | | |
| 19 | Amad | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | | |
| 20 | Febi | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | | |
| 21 | Asep Mirojudin | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 22 | M.Zaelani | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | | |
| 23 | Erwan Kurniawan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 24 | Umar Setiawan | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 25 | M. Isa | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 26 | Prijambodo alandiono | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 27 | Amirullah Sjahir | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | | |
| 28 | Rae Yuka Tantri | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 29 | Andry Tompunu | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | | |
| 30 | Dani Fitrianto | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | | |
| 31 | Haris Setiawan | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 32 | Siti Yunia | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 33 | Ririn | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | | |
| 34 | Ilham Mutaqin | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 35 | Rosa | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | | |
| 36 | Rubiana | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | | |
| 37 | Silvia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 38 | Handri Sulistyono | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 39 | Saharuddin | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 40 | Elfando Meda | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| | Jumlah | 133 | 145 | 131 | 126 | 135 | Total | 670 |
| | Bobot | 0.19851 | 0.21642 | 0.1955 | 0.18806 | 0.20149 | | 1 |
| | Nilai IFAS kekuatan | 0.0968 | 0.10553 | 0.0953 | 0.0917 | 0.09825 | | 0.487627 |

| RATING | | | | | | | | |
|--------|----------------------------|-----------|-------|------|-------|------|--------------|------|
| No | Nama Responden | Parameter | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Nova | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 2 | Lisa Awalia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 3 | Ningsih | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | Dedi | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | | |
| 5 | Asep | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | | |
| 6 | Ari | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | | |
| 7 | Faisal Yusuf | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | | |
| 8 | Surya | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | | |
| 9 | Moh. Atha | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | | |
| 10 | Rhyan(nelayan) | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 11 | Handi | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | | |
| 12 | Hani Gunawan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 13 | A.susanto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 14 | F.X Atawolo | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | |
| 15 | Sahrul(nelayan) | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 16 | Abel(nelayan) | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | | |
| 17 | Sri Rahayu | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | | |
| 18 | Safii Pasaribu | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | | |
| 19 | Amad | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | | |
| 20 | Febi | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | |
| 21 | Asep Mirojudin | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | | |
| 22 | M.Zaelani | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | | |
| 23 | Erwan Kurniawan | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | | |
| 24 | Umar Setiawan | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | | |
| 25 | M. Isa | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | | |
| 26 | Prijambodo alandiono | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | | |
| 27 | Amirullah Sjahir | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | | |
| 28 | Rae Yuka Tantri | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | | |
| 29 | Andry Tomponu | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | | |
| 30 | Dani Fitrianto | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | | |
| 31 | Haris Setiawan | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | | |
| 32 | Siti Yunia | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | | |
| 33 | Ririn | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | | |
| 34 | Ilham Mutaqin | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 35 | Rosa | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | | |
| 36 | Rubiana | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | | |
| 37 | Silvia | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | | |
| 38 | Handri Sulistyono | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | | |
| 39 | Saharuddin | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | |
| 40 | Elfando Meda | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| | Jumlah | 78 | 97 | 126 | 129 | 78 | Total | 508 |
| | Bobot | 1.95 | 2.425 | 3.15 | 3.225 | 1.95 | | 12.7 |
| | Nilai IFAS kekuatan | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 12 |

a. Bobot kelemahan

| Model (I) | | | | | | |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Bobot | 0.198507 | 0.216418 | 0.195522 | 0.18806 | 0.201493 | 1 |
| Rating | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| Skor | 0.397015 | 0.432836 | 0.586567 | 0.564179 | 0.402985 | 2.383582 |

b. Nilai IFAS kelemahan

| Model (II) | | | | | | |
|------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Bobot | 0.0968 | 0.1055 | 0.0953 | 0.0917 | 0.0983 | 0.4876 |
| Rating | 2.0000 | 2.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 2.0000 | 12.0000 |
| Skor | 0.1936 | 0.2111 | 0.2860 | 0.2751 | 0.1965 | 1.1623 |



3. Peluang

| PEMBOBOTAN | | | | | | | | |
|------------|----------------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|--------------|----------|
| No | Nama Responden | Parameter | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | nova | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | |
| 2 | Lisa Awalia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 3 | Ningsih | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | Dedi | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 5 | Asep | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 6 | Ari | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 7 | Faisal Yusuf | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 8 | Surya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 9 | Moh. Atha | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 10 | Rhyan (nelayan) | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | | |
| 11 | Handi (nelayan) | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 12 | Hani Gunawan | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 13 | A.Susanto | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 14 | F.X Atawolo | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 15 | Sahrul(nelayan) | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | | |
| 16 | Abel (nelayan) | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | | |
| 17 | Sri Rahayu | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 18 | Safii Pasaribu | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | | |
| 19 | Amad | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 20 | Febi | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 21 | Asep Mirojudin | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | | |
| 22 | M.Zaelani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 23 | Erwan Kurniawan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 24 | Umar Setiawan | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 25 | M. Isa | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 26 | Prijambodo Alandiono | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 27 | Amirullah Sjahir | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 28 | Rae Yuka Tantri | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 29 | Andry Tompunu | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | | |
| 30 | Dani Ftianto | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 31 | Haris Setiawan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 32 | Siti Yunia | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | | |
| 33 | Ririn | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 34 | Ilham Mutaqin | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 35 | Rosa | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 36 | Rubiana | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | | |
| 37 | Silvia | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 38 | Handri Sulistyono | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 39 | Saharuddin | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 40 | Elfando Meda | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| | Jumlah | 130 | 136 | 140 | 136 | 138 | Total | 680 |
| | Bobot | 0.19118 | 0.2 | 0.2059 | 0.2 | 0.2029 | | |
| | Nilai IFAS kekuatan | 0.09524 | 0.0996 | 0.1026 | 0.0996 | 0.1011 | | 0.498168 |

| RATING | | | | | | | | |
|--------|----------------------------|-----------|-------|------|-------|------|--------------|--------|
| No | Nama Responden | Parameter | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Nova | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 2 | Lisa Awalia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 3 | Ningsih | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | Dedi | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 5 | Asep | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 6 | Ari | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 7 | Faisal Yusuf | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | | |
| 8 | Surya | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | | |
| 9 | Moh. Atha | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | |
| 10 | Rhyan (nelayan) | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 11 | Handi (nelayan) | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | |
| 12 | Hani Gunawan | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | | |
| 13 | A.Susanto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 14 | F.X Atawolo | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 15 | Sahrul(nelayan) | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 16 | Abel (nelayan) | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | | |
| 17 | Sri Rahayu | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | | |
| 18 | Safii Pasaribu | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | | |
| 19 | Amad | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | | |
| 20 | Febi | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 21 | Asep Mirojudin | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | | |
| 22 | M.Zaelani | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | | |
| 23 | Erwan Kurniawan | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | | |
| 24 | Umar Setiawan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 25 | M. Isa | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 26 | Prijambodo Alandiono | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 27 | Amirullah Sjahir | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | | |
| 28 | Rae Yuka Tantri | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | | |
| 29 | Andry Tompunu | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | | |
| 30 | Dani Ftrianto | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | | |
| 31 | Haris Setiawan | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | | |
| 32 | Siti Yunia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 33 | Ririn | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 34 | Ilham Mutaqin | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | | |
| 35 | Rosa | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | | |
| 36 | Rubiana | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 37 | Silvia | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 38 | Handri Sulistyono | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | |
| 39 | Saharuddin | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | | |
| 40 | Elfando Meda | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| | Jumlah | 125 | 115 | 102 | 127 | 106 | Total | 575 |
| | Bobot | 3.125 | 2.875 | 2.55 | 3.175 | 2.65 | | 14.375 |
| | Nilai IFAS kekuatan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 15 |

a. Bobot peluang

| Model (I) | | | | | | |
|-----------|----------|-----|----------|-----|----------|----|
| Bobot | 0.191176 | 0.2 | 0.205882 | 0.2 | 0.202941 | 1 |
| Rating | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| Skor | 0.573529 | 0.6 | 0.617647 | 0.6 | 0.608824 | 3 |

b. Nilai IFAS Peluang

| Model (II) | | | | | | |
|------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Bobot | 0.0952 | 0.0996 | 0.1026 | 0.0996 | 0.1011 | 0.4982 |
| Rating | 3.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 15.0000 |
| Skor | 0.2857 | 0.2989 | 0.3077 | 0.2989 | 0.3033 | 1.4945 |



4. Ancaman

| PEMBOBOTAN | | | | | | | | |
|------------|----------------------------|-----------|--------|-------|--------|---------|--------------|----------|
| No | Nama Responden | Parameter | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Nova | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 2 | Lisa Awalia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 3 | Ningsih | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | Dedi | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 5 | Asep | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 6 | Ari | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 7 | Faisal Yusuf | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 8 | Surya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 9 | Moh Atha | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 10 | Rhyan (nelayan) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 11 | Handi (nelayan) | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | | |
| 12 | Hani Gunawan | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 13 | A.susanto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 14 | F.x Atawolo | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 15 | Sahrul(nelayan) | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | | |
| 16 | Abel(nelayan) | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | | |
| 17 | Sri Rahayu | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 18 | Safii Pasaribu | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | | |
| 19 | Amad | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | | |
| 20 | Febi | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 21 | Asep Mirojudin | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 22 | M. Zaelani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 23 | Erwan Kurniawan | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | | |
| 24 | Umar Setiawan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 25 | M. Isa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 26 | Prijambodo Alandiono | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 27 | Amirullah Sjahir | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 28 | Rae Yuka Tantri | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 29 | Andry Tompunu | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | | |
| 30 | Dani Fitrianto | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | | |
| 31 | Haris Setiawan | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 32 | Siti Yunia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 33 | Ririn | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 34 | Ilham Muttaqin | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 35 | Rosa | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 36 | Rubiana | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 37 | Silvia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 38 | Handri Sulistyono | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 39 | Saharuddin | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | | |
| 40 | Elfando Meda | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| | Jumlah | 133 | 130 | 141 | 141 | 140 | Total | 685 |
| | Bobot | 0.1942 | 0.1898 | 0.206 | 0.2058 | 0.20438 | | 1 |
| | Nilai IFAS kekuatan | 0.0974 | 0.0952 | 0.103 | 0.1033 | 0.10256 | | 0.501832 |

| RATING | | | | | | | | |
|--------|----------------------------|-----------|-------|------|-------|------|--------------|-------------|
| No | Nama Responden | Parameter | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Nova | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 2 | Lisa Awalia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 3 | Ningsih | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | Dedi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 5 | Asep | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 6 | Ari | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 7 | Faisal Yusuf | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | | |
| 8 | Surya | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | | |
| 9 | Moh Atha | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | | |
| 10 | Rhyan (nelayan) | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 11 | Handi (nelayan) | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | | |
| 12 | Hani Gunawan | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | |
| 13 | A.susanto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 14 | F.x Atawolo | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | | |
| 15 | Sahrul(nelayan) | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 16 | Abel(nelayan) | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 17 | Sri Rahayu | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | |
| 18 | Safii Pasaribu | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | | |
| 19 | Amad | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | | |
| 20 | Febi | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | | |
| 21 | Asep Mirojudin | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 22 | M. Zaelani | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | | |
| 23 | Erwan Kurniawan | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 24 | Umar Setiawan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 25 | M. Isa | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 26 | Prijambodo Alandiono | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 27 | Amirullah Sjahir | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | | |
| 28 | Rae Yuka Tantri | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | | |
| 29 | Andry Tomponu | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | | |
| 30 | Dani Fitrianto | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | | |
| 31 | Haris Setiwan | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | | |
| 32 | Siti Yunia | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | | |
| 33 | Ririn | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | | |
| 34 | Ilham Muttaqin | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | | |
| 35 | Rosa | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | |
| 36 | Rubiana | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 37 | Silvia | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 38 | Handri Sulistyono | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | | |
| 39 | Saharuddin | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | | |
| 40 | Elfando Meda | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| | Jumlah | 120 | 91 | 106 | 121 | 90 | Total | 528 |
| | Bobot | 3 | 2.275 | 2.65 | 3.025 | 2.25 | | 13.2 |
| | Nilai IFAS kekuatan | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 13 |

a. Bobot ancaman

| | | | | | | |
|------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Model (I) | | | | | | |
| Bobot | 0.194161 | 0.189781 | 0.205839 | 0.205839 | 0.20438 | 1 |
| Rating | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 |
| Skor | 0.582482 | 0.379562 | 0.617518 | 0.617518 | 0.408759 | 2.605839 |

b. Nilai IFAS ancaman

| | | | | | | |
|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Model (II) | | | | | | |
| Bobot | 0.0974 | 0.0952 | 0.1033 | 0.1033 | 0.1026 | 0.5018 |
| Rating | 3.0000 | 2.0000 | 3.0000 | 3.0000 | 2.0000 | 13.0000 |
| Skor | 0.2923 | 0.1905 | 0.3099 | 0.3099 | 0.2051 | 1.3077 |



Lampiran 3. Kuisisioner AHP

**STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
KARANGANTU SERANG PROVINSI BANTEN**

Nama :

Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda silang (x) presepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian/skorings dibawah ini:

| No. | Keterangan | Penjelasan |
|---------|--------------------------|--|
| 1 | Sama pentingnya | Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya |
| 3 | Sedikit lebih penting | Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya |
| 5 | Lebih penting | Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya |
| 7 | Sangat Lebih penting | Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya |
| 9 | Mutlak lebih penting | Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya |
| 2,4,6,9 | Nilai diantara dua angka | Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting -sedikit lebih penting) |

1. Agar tujuan pengembangan PPN Karangantu tercapai menurut saudara **Pelaku** manakah yang paling penting?

| Aktor | | | | | | | | | | Aktor | | | | | | | | | |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|---|---|---|------------|--|
| Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Pemerintah | |
| Masyarakat | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Swasta | |
| Pemerintah | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Swasta | |

2. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **MASYARAKAT** dalam pengembangan PPN Karangantu?

| Faktor | | | | | | | | | | Aktor | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|---|---|---|------------|--|
| Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sosial | |
| Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Lingkungan | |
| Sosial | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Lingkungan | |

3. saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **PEMERINTAH** dalam pengembangan PPN Karangantu?

| Faktor | | | | | | | | | | Aktor | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|---|---|---|------------|--|
| Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sosial | |
| Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Lingkungan | |
| Sosial | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Lingkungan | |

4. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **SWASTA** dalam pengembangan PPN Karangantu?

| Faktor | | | | | | | | | | Aktor | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|---|---|---|------------|--|
| Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Sosial | |
| Ekonomi | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Lingkungan | |
| Sosial | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Lingkungan | |

5. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **EKONOMI** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

| Kebijakan | | | | | | | | | | | | | | | | | Kebijakan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |

6. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **SOSIAL** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |

7. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **LINGKUNGAN** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

| Kebijakan | | | | | | | | | | | | | | | | | Kebijakan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------------|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |

8. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **EKONOMI** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |

9. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **SOSIAL** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |

10. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **LINGKUNGAN** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |

11. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada faktor **EKONOMI** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memfaatkan lahan untuk pengembangan |

12. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada faktor **SOSIAL** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

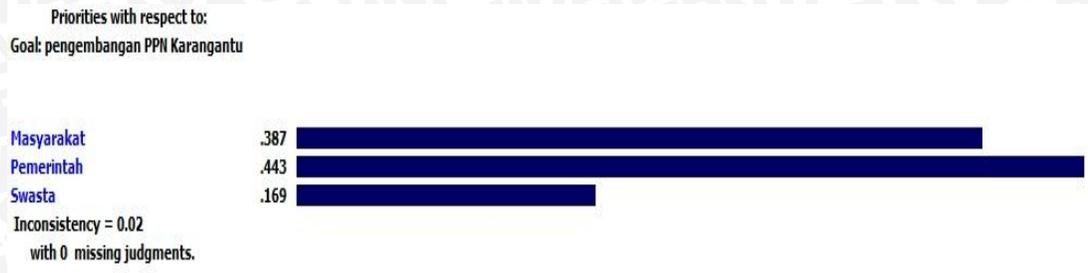
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memanfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memanfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memanfaatkan lahan untuk pengembangan |

13. Untuk meningkatkan peran **SAWASTA** pada faktor **LINGKUNGAN** dalam rencana pengembangan PPPN Karangantu, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memanfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Menjaga kualitas dan mutu ikan |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memanfaatkan lahan untuk pengembangan |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | 9 | 8 | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Memanfaatkan lahan untuk pengembangan |

Lampiran 4. Analisis Hierarki Menggunakan Software *Expert Choise* 11

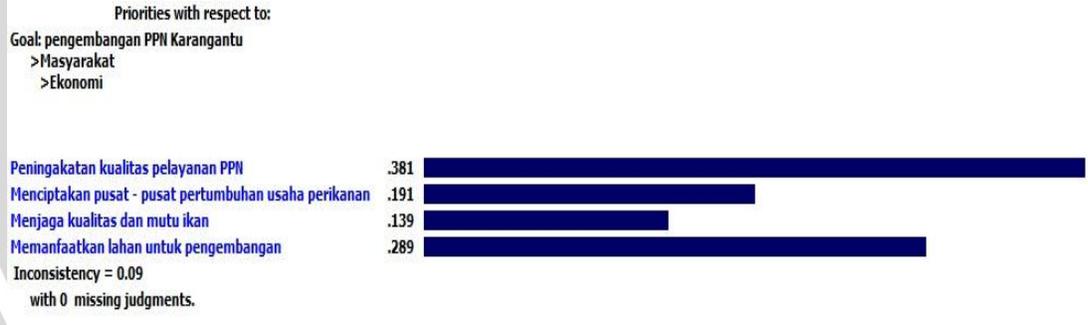
1) Analisis Aktor untuk Mencapai Tujuan Utama



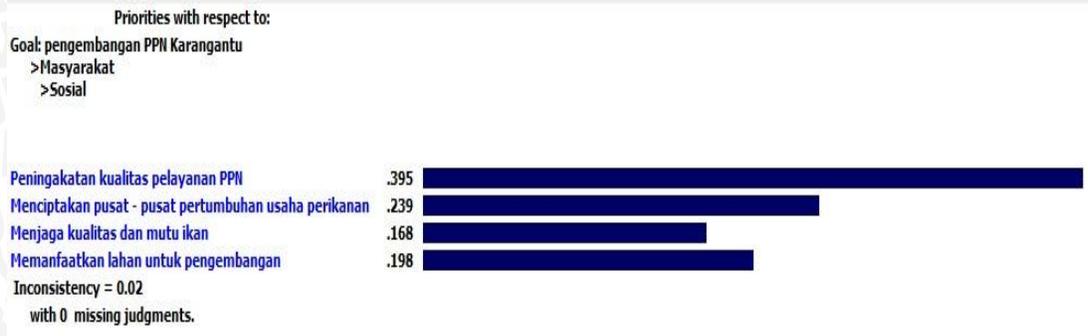
2) Analisis Kriteria Aktor Masyarakat



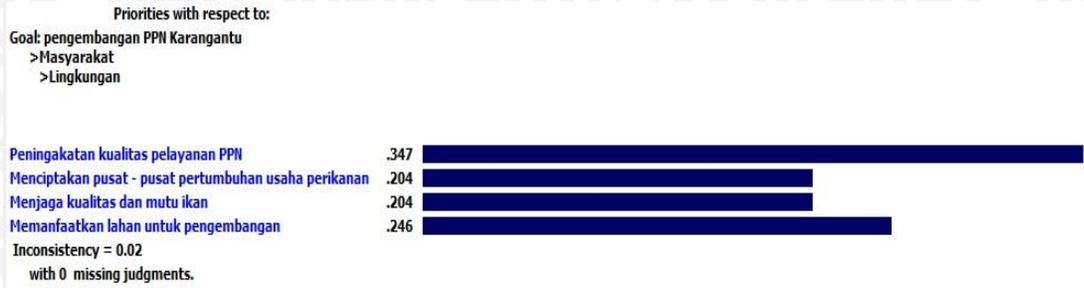
a. Analisis sub Kriteria Faktor Ekonomi pada Aktor Masyarakat



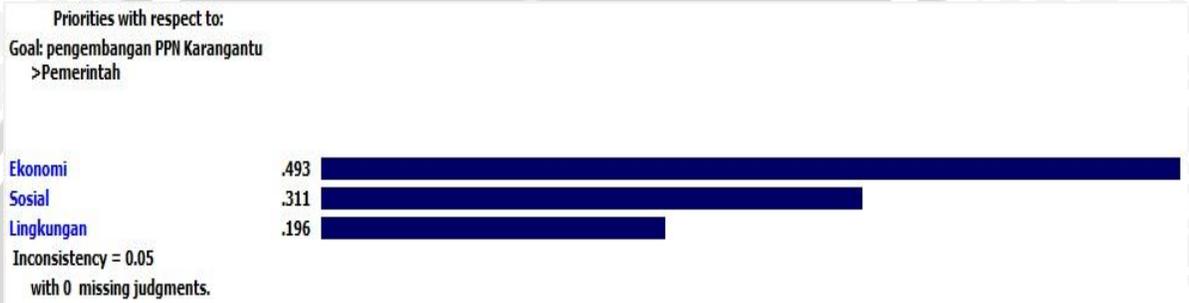
b. Analisis sub Kriteria Faktor sosial pada Aktor Masyarakat



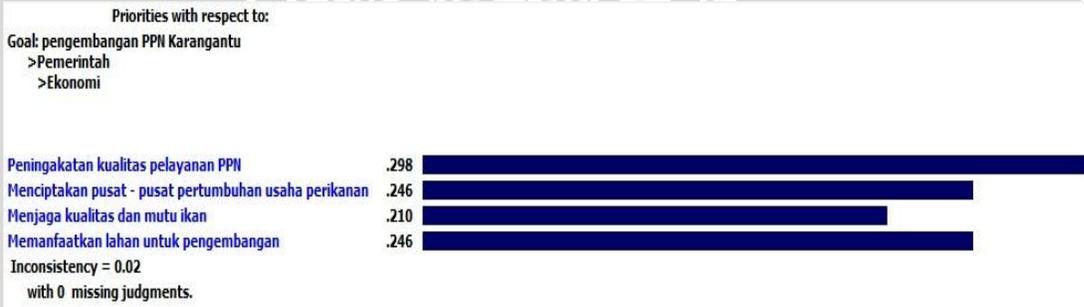
c. Analisis sub Kriteria Faktor Lingkungan pada Aktor Masyarakat



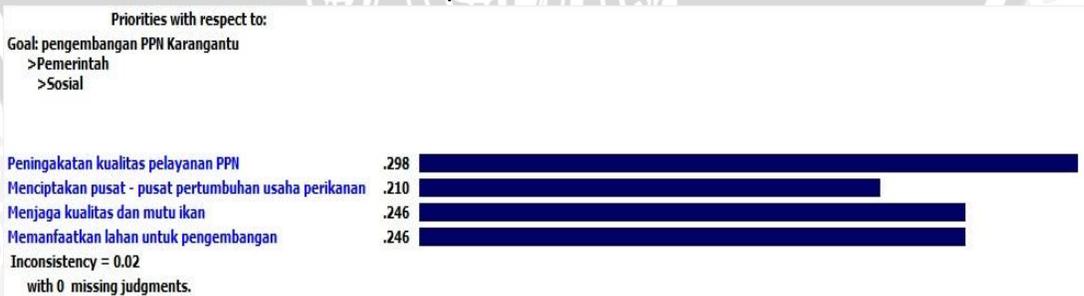
3) Analisis Kriteria Aktor Pemerintah



a. Analisis sub Kriteria Faktor Ekonomi pada Aktor Pemerintah



b. Analisis sub Kriteria Faktor Sosial pada Aktor Pemerintah



c. Analisis sub Kriteria Faktor Lingkungan pada Aktor Pemerintah

Priorities with respect to:
 Goal: pengembangan PPN Karangantu
 >Pemerintah
 >Lingkungan



4) Analisis Kriteria Aktor Swasta

Priorities with respect to:
 Goal: pengembangan PPN Karangantu
 >Swasta



a. Analisis sub Kriteria Faktor Ekonomi pada Aktor Swasta

Priorities with respect to:
 Goal: pengembangan PPN Karangantu
 >Swasta
 >Ekonomi



b. Analisis sub Kriteria Faktor Sosial pada Aktor Swasta

Priorities with respect to:
 Goal: pengembangan PPN Karangantu
 >Swasta
 >Sosial



c. Analisis sub Kriteria Faktor Lingkungan pada Aktor Swasta

Priorities with respect to:

- Goal: pengembangan PPN Karangantu
- >Swasta
- >Lingkungan

| | | |
|---|------|--|
| Peningkatan kualitas pelayanan PPN | .379 |  |
| Menciptakan pusat - pusat pertumbuhan usaha perikanan | .197 |  |
| Menjaga kualitas dan mutu ikan | .182 |  |
| Memfaatkan lahan untuk pengembangan | .243 |  |

Inconsistency = 0.04
with 0 missing judgments.



Lampiran 5. Perhitungan Kolam Pelabuhan dan Dermaga

1. Kolam Pelabuhan

a. Perhitungan luas kolam pelabuhan

Diketahui:

 L_t = Luas untuk memutar kapal (m^2)

$$= \pi r^2$$

$$= 3,14 \times 12^2$$

$$= 452,16 \text{ m}^2$$

 r = Panjang kapal terbesar (12 m)

$$\pi = 3,14$$

 n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh perhari (50 unit) l = Panjang kapal rata-rata (8 m) b = Lebar kapal rata-rata (3 m)

Ditanya:

$$L = \dots ?$$

Dijawab:

$$L = L_t + (3 \times n \times l \times b)$$

$$= 452,16 + (3 \times 50 \times 8 \times 3)$$

$$= 4.052,16 \text{ m}^2$$

$$L = 0,4 \text{ Ha}$$

b. Perhitungan kapasitas kolam

$$n = \frac{L - L_t}{(3 \times l \times b)}$$



Dimana, $L = \text{Luas kolam pelabuhan} = 0,125 \text{ Ha} = 1.250 \text{ m}^2$

$$\text{Maka, } n = \frac{1.250 - 452,16}{(3 \times 8 \times 3)}$$

$$= 11 \text{ unit}$$

Luas kolam yang dibutuhkan

$$= 4.052,16 \text{ m} - 1250 \text{ m}$$

$$= 2.802,16 \text{ m}^2$$

2. Kedalaman Kolam

Diketahui :

$D_{\text{max}} = \text{Draft kapal terbesar (90 cm)}$

$H = \text{Tinggi gelombang maksimum di kolam pelabuhan (25 cm)}$

$S = \text{Squat atau gerak vertikal kapal karena gelombang (25 cm)}$

$C = \text{Clearance atau jarak antara lunas kapal dengan dasar perairan (50 cm)}$

Ditanya:

$D = \dots?$

Dijawab:

$$D = d + 0,5 H + S + C$$

$$= 90 + 0,5 (25) + 25 + 50$$

$$= 177,5 \text{ cm}$$

$$= 1,8 \text{ m}$$

PPN Karangantu memiliki kedalaman kolam pelabuhan sebesar -2 m. Perhitungan tingkat pemanfaatan kedalaman kolam pelabuhan PPN Karangantu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pemanfaatan} &= \frac{1,8}{2} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

3. Panjang Dermaga

Diketahui :

- l = Panjang kapal rata-rata (8 m)
- s = jarak aman antar kapal (2 m)
- d = lama fishing trip rata-rata (250 jam)
- n = jumlah kapal di dermaga per hari (50 unit)
- a = berat rata-rata kapal (15 GT)
- h = lama kapal di dermaga (200 jam)
- u = produksi ikan per hari (10 ton)
- b = lebar kapal terbesar (3 m)

Ditanya :

$$L = \dots ?$$

Dijawab :

$$L = \frac{(l + s)n \times a \times h}{u \times d}$$

$$L = \frac{(8 + 2) 50 \times 15 \times 200}{10 \times 250}$$

$$= 600 \text{ m}$$

Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

